

**PENGARUH PEMANFAATAN DANA ZAKAT PRODUKTIF TERHADAP
TINGKAT PENDAPATAN MUSTAHIK PADA BAZNAS PROVINSI
SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E)
Konsentrasi Ekonomi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh :

MUHAMMAD YUSNAR
NIM. 26131064

Program Studi
EKONOMI ISLAM



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2017 M/1438 H

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Muhammad Yusnar**
NIM : **26.13.1.064**
Tempat/Tgl Lahir : **Kapias Batu VIII, 31 Agustus 1994**
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**
Semester/Jurusan : **VIII/Ekonomi Perbankan Syariah**
Alamat : **Jl. Datuk Kabu Pasar III, Gang Musholla**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **"Pengaruh Pemanfaatan Dana Zakat Produktif Terhadap Tingkat Pemanfaatan Mustahik Pada BAZNAS Provinsi Sumatera Utara"** benar asli karya saya, kecuali kutipan-kutipan di dalamnya yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 24 Agustus 2017

Yang membuat pernyataan

Muhammad Yusnar

NIM.26.13.1.064

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**PENGARUH PEMANFAATAN DANA ZAKAT PRODUKTIF TERHADAP
TINGKAT PENDAPATAN MUSTAHIK PADA BAZNAS PROVINSI
SUMATERA UTARA**

Oleh:

Muhammad Yusnar

NIM. 26131064

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E)
Pada Program Studi Ekonomi Perbankan Syariah
Medan, 24 Agustus 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Marlyiah, M.Ag
NIP.19760126 200312 2 003

Tuti Anggraini, MA
NIP. 19770531 200501 2 007

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Islam

Dr. Marlyiah, M.Ag
NIP. 19760126 200312 2 003

ABSTRAK

Zakat adalah sebuah kewajiban bagi umat muslim sekaligus pembeda antara ekonomi Islam dengan ekonomi konvensional. Zakat juga merupakan salah satu alat yang dapat dipergunakan untuk menghilangkan kesenjangan pendapatan antara si kaya dan si miskin. Seperti kita ketahui bahwa zakat yang diberikan kepada mustahik akan berperan lebih untuk mendukung peningkatan ekonomi mereka apabila disalurkan pada kegiatan produktif. Zakat produktif sesungguhnya mempunyai konsep perencanaan dan pelaksanaan yang cermat seperti mengkaji penyebab kemiskinan, ketidakadaan modal kerja, dan kekurangan lapangan kerja, dengan adanya masalah tersebut maka perlu adanya perencanaan yang dapat mengembangkan zakat bersifat produktif tersebut. Dengan berkembangnya usaha kecil menengah dengan modal berasal dari zakat maka akan menyerap tenaga kerja dan berkembangnya usaha para mustahik. Pada umumnya pembiayaan modal kerja yang diberikan kepada para mustahik berbentuk pinjaman sukarela (*Qardhul Hasan*) sementara BAZNAS Sumatera Utara mempunyai akad yang berbeda di dalam menyalurkan dana zakat produktifnya. Adapun akad yang digunakan oleh BAZNAS Sumatera Utara adalah akad hibah yang artinya pemberian secara cuma-cuma kepada mustahik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pemanfaatan dana zakat produktif berpengaruh terhadap tingkat pendapatan para mustahiknya di BAZNAS Provinsi Sumatera Utara. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripsi kuantitatif dengan menggunakan persamaan regresi linear sederhana $Y=a+bX+e$ dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 22 responden. Pengumpulan data menggunakan angket kuesioner untuk mengetahui data X dan data Y. Adapun hasil penelitian yang diperoleh adalah pemanfaatan dana zakat produktif (X) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pendapatan mustahik (Y) pada BAZNAS Sumatera Utara. Hal ini dapat kita lihat t hitung (6,343) > t tabel (2,085) dan terlihat F hitung (40,234) > F tabel (4,35) p value (Sig) sebesar $0.000 < 0,05$ yang berarti membuktikan hipotesis H1 diterima bahwa ada pengaruh signifikan pemanfaatan dana zakat produktif mempunyai pengaruh terhadap tingkat pendapatan mustahik pada BAZNAS Sumatera Utara dan nilai *R square* yang diperoleh sebesar 0,668 menunjukkan bahwa pemanfaatan dana zakat produktif pada BAZNAS Sumatera Utara 66,8% berpengaruh terhadap tingkat pendapatan mustahik sementara sisa 33,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta alam yang menguasai seluruh alam jagat raya serta hari pembalasan. Berkat rahmat dan hidayahnya serta petunjuknya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Pemanfaatan Dana Zakat Produktif terhadap Tingkat Pendapatan Mustahik pada Baznas Provinsi Sumatera Utara”**. Shalawat dan salam senantiasa penulis haturkan atas junjungan Nabi Muhammad SAW semoga kelak kita memperoleh *syafa'atnya* di *yaumul akhir*.

Skripsi ini disusun guna memenuhi persyaratan akademis untuk memperoleh gelar sarjana (S1) Ekonomi Islam konsentrasi Ekonomi Perbankan Syariah di UIN Sumatera Utara. Skripsi ini di persembahkan untuk orang-orang terhebat dan teristimewa dalam hidup penulis yaitu **Ayahanda tercinta Paidol Anwar, S.Ag dan Ibunda tercinta Dahlia, S.H** yang senantiasa selalu memberikan semangat, kasih sayang, pengorbanan dan do'a yang tulus ikhlas untuk penulis.

Skripsi ini tidak terlepas dari berbagai permasalahan namun dengan usaha, semangat, dan do'a yang maksimal skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Selain itu, dalam penyelesaian skripsi ini juga banyak mendapatkan bantuan bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan ketulusan jiwa turut mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini kepada:

1. **Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman, MA.** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

2. **Bapak Dr. Andri Soemitra, MA.** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
3. **Ibu Dr. Marliyah, M.Ag.** selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara sekaligus selaku Pembimbing Skripsi I yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan
4. **Ibu Tuti Anggraini, MA.** selaku Pembimbing Skripsi II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan
5. Kepada Pimpinan dan seluruh jajaran pegawai BAZNAS Provinsi Sumatera Utara yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk memperoleh data penelitian pada penulisan skripsi ini.
6. Seluruh staf pengajar dan pegawai lingkungan Jurusan Ekonomi Islam UIN Sumatera Utara atas segala didikan dan bantuannya selama masa perkuliahan.
7. Keluarga besar saya, yang selalu memotivasi (ayah & bunda, serta adik-adik saya tercinta) terimakasih atas dukungannya.
8. Seluruh teman-teman Jurusan Ekonomi Islam konsentrasi Perbankan Syariah stambuk 2013, yang saling membantu, berbagi dan menolong satu sama lain demi keberhasilan bersama (Zulfiqri Elmi Rizki, Rizki Ramadhana, Chairina, Dinda Arisman, dan teman-teman yang lain) semoga kita semua meraih kesuksesan.
9. Rekan-rekan seperjuangan dari keluarga besar Universal Islamic Economics (Ilmi, Wirda, Aan, Leni, Boy, Abdi, Iqbal, Rizki, Dinda, Siti, Luthfi, Anwar, Dilla dan semua yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu), terimakasih atas semangatnya.
10. Teman-teman FosseI Sumbagut (Bang Arif, Bang Abdi, Bang Iswadi, Bang Bayu, Bang Hafiz, dan semuanya).
11. Teman-teman Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam 2014-2015 (Bang Taufik, Bang Abdi, Bang TM, Bang Guffar, Kak Asni, Abdi, Boy, Isna, Maulani, Purnama, Mahrizal, Ardilla dan semuanya).

12. Teman-teman HMI Komisariat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (Bang Akbar, Bang Muallif, Bang Firman dan semuanya).
13. Teman-teman Perhimpunan Mahasiswa Muslim Tanjung Balai, terima kasih atas semangatnya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
14. Saudara-saudaraku yang tergabung dalam LDK Al-Izzah UIN Sumatera Utara 2013, terimakasih atas doa dan dukungannya.

Penulis memohon kepada Allah SWT semoga kiranya dapat memberikan balasan yang terbaik atas bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini mungkin masih jauh dari sempurna, maka untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun, supaya dapat membuat skripsi ini menjadi lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk mengembangkan keilmuan dimasa yang akan datang.

Wassalamu'alaikum, wr, wb

Medan, 24 Agustus 2017

Penulis

Muhammad Yusnar

NIM. 26131064

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
ABSTRAKS.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan dan Kegunaan	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan Pemanfaatan Dana Zakat Produktif	7
B. Tinjauan Tingkat Penghasilan Mustahik	15
C. Hubungan Pemanfaatan Dana Zakat Produktif dengan Tingkat Penghasilan Mustahik	16
D. Kajian Terdahulu	17
E. Kerangka Teoritis	19
F. Hipotesis.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	21
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	21
C. Populasi dan Sampel	21
D. Data Penelitian	22
E. Teknik Pengumpulan Data	22
F. Operasional Variabel Penelitian	23
G. Teknik Analisis Data	24

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum BAZNAS Sumatera Utara	27
B. Temuan Penelitian.....	41
C. Pembahasan	48

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	63
Daftar Pustaka	64

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Tabel 2.1 Karakteristik Penerima Dana Zakat Produktif BAZNAS SU.....	11
Gambar 2.2 Alur Distribusi Dana ZISWAF BAZNAS SU	14
Gambar 2.3 Peta Konsep Indikator Variabel.....	19
Tabel 3.1 Nilai Skala Likert	22
Tabel 3.2 Indikator pengukuran operasional.....	23
Gambar 3.3 Paradigma Penelitian	26
Tabel 4.1 Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	41
Tabel 4.2 Klasifikasi Responden Berdasarkan Umur	41
Tabel 4.3 Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	42
Tabel 4.4 Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendapatan sebelum mendapatkan dana zakat.....	42
Tabel 4.5 Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendapatan sebelum Mendapatkan Dana Zakat.....	43
Tabel 4.6 Skor Angket Untuk Variabel Pemanfaatan Dana Zakat Produktif ..	43
Tabel 4.7 Skor Angket Untuk Variabel Tingkat Pendapatan Mustahik	45
Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Variabel Pemanfaatan Dana Zakat Produktif....	48
Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Variabel Tingkat Pendapatan Mustahik.....	49
Tabel 4.10 Hasil Uji Reabilitas Variabel X.....	50
Tabel 4.11 Hasil Uji Reabilitas Variabel Y.....	50
Gambar 4.12 Histogram Pemanfaatan Dana Zakat Produktif	51
Gambar 4.13 P-P Plot Pemanfaatan Dana Zakat Produktif	52
Gambar 4.14 Histogram Tingkat Pendapatan Mustahik.....	53
Gambar 4.15 P-P Tingkat Pendapatan Mustahik	54
Tabel 4.16 One-Sample KS Test	55

Tabel 4.17 Uji Koefisien Determinasi.....	56
Tabel 4.18 Data Perhitungan Koefisien Determinasi.....	56
Tabel 4.19 Variables Entered/Removed	58
Tabel 4.20 Anova.....	58
Tabel 4.21 Uji Regresi Linear Sederhana	59

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan bahaya besar bagi umat manusia dan tidak sedikit umat yang jatuh peradabannya hanya karena kefakiran. Karena itu seperti sabda Nabi yang berbunyi :

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : كَادَا لِفَقْرٍ أَنْ
يَكُونَ كُفْرًا (رواه البيهقي)

Artinya : Dari Anas R.A telah berkata Rasulullah SAW bahwa kefakiran itu mendekati pada kekufuran. (H.R. Baihaqi)

Agama Islam telah menawarkan beberapa doktrin bagi manusia yang berlaku secara universal dengan dua ciri dimensi, yaitu kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia serta kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di akhirat. Ayat-ayat Al-Quran mengingatkan agar harta kekayaan tidak hanya terbatas sirkulasinya pada sekelompok orang kaya saja. Orang-orang bertakwa adalah mereka yang menyadari bahwa dalam harta kekayaan yang mereka memiliki terdapat hak-hak orang lain di dalamnya. Perhatian penuh harus diberikan kepada lapisan masyarakat yang belum dapat hidup wajar sebagai manusia.

Persoalan kemiskinan senantiasa menarik untuk dikaji karena merupakan masalah serius yang menyangkut dimensi kemanusiaan. Kemiskinan tetap merupakan masalah yang tidak bisa dianggap mudah untuk dicarikan solusinya karena sudah ada sejak lama, dan menjadi kenyataan yang hidup di tengah masyarakat. Dengan kata lain, kemiskinan merupakan kenyataan abadi dalam kehidupan manusia. Dalam hubungan ini, isu-isu kesenjangan dan ketimpangan sosial-ekonomi semakin mencuat ke permukaan. Ajaran Islam telah memberi solusi terhadap persoalan kemanusiaan yang dihadapi manusia. Tetapi karakter individu sebetulnya adalah faktor yang dapat memberi jalan keluar terhadap masalah moralitas sosial itu sendiri seperti kemiskinan, keadilan sosial, dan hak asasi manusia.

Abdurrachman Qadir¹ dalam bukunya berjudul *Zakat (Dalam Dimensi Mahdah dan Sosial)* menjelaskan bahwa salah satu cara menanggulangi kemiskinan adalah dukungan orang yang mampu untuk mengeluarkan harta kekayaan mereka berupa dana zakat kepada mereka yang kekurangan. Zakat merupakan salah satu dari lima nilai instrumental yang strategis dan sangat berpengaruh pada tingkah laku ekonomi manusia dan masyarakat serta pembangunan ekonomi umumnya.²

Zakat adalah salah rukun Islam yang wajib dipenuhi oleh semua muslim. Zakat dalam pelaksanaannya harus ditetapkan dan diatur oleh agama dan negara. Prinsip zakat meliputi dasar-dasar yang sangat luas yakni zakat adalah kewajiban untuk melaksanakan tugas ekonomi (menghindarkan penumpukan kekayaan pada sekelompok kecil orang kaya), sosial (zakat memungkinkan pelaksanaan tanggung jawab orang-orang kaya untuk membantu para mustahik memenuhi kebutuhan mereka) dan tanggung jawab moral (zakat mensucikan harta yang dimiliki agar hartanya diridhai oleh Allah SWT).

Zakat merupakan salah satu sumber keuangan yang penting bagi negara pada masa awal Islam, Karena sifatnya yang sangat erat dengan kekuatan negara pada masa itu dan menjadi instrumen kebijakan fiskal yang sangat penting di zaman Nabi. Zakat sangat berpotensi menghilangkan konsentrasi kekayaan dikalangan elit ekonomi tertentu. selain itu juga berpotensi meningkatkan produktivitas masyarakat miskin melalui pembinaan dan bantuan modal usaha. Di Indonesia sekarang ini memakai UU No. 38 Tahun 2011 dalam pengelolaan dana zakat yang sebelumnya memakai UU No. 23 Tahun 1999.

Pendapatan dan pengeluaran dalam ranah ekonomi Islam salah satunya diatur melalui mekanisme zakat. Pembaharuan zakat menjadi penting untuk dilakukan, karena selama ini sebagian besar umat masih memandang zakat sebagai ibadah yang terlepas kaitannya dengan persoalan ekonomi dan sosial,

¹Abdurrachman Qadir, *Zakat Dalam Dimensi Mahdah dan Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001) ed. 1, cet. 2, hal. 24

²Ahmad M. Saefuddin, *Ekonomi dan Masyarakat dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Rajawali, 1987), ed.1 cet.1, hal. 71

maka saat ini zakat harus dipandang sebagai sumber kekuatan ekonomi umat yang dapat dipergunakan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan sosial umat Islam. Dalam praktiknya zakat masih kurang menyentuh masyarakat, tidak tepat pada sasarannya. Sebagai upaya mewujudkan produktifitas dalam pengelolaan dana zakat, dana hasil zakat dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan lahir batin masyarakat. Esensi dari zakat sendiri adalah selain untuk memenuhi kebutuhan konsumtifnya juga memenuhi segala kebutuhan hidupnya termasuk pendidikan, tempat tinggal dan sandang mereka. Dari sinilah pola pemberian zakat kepada para mustahik tidak hanya bersifat konsumtif saja, namun dapat pula bersifat produktif. pendayagunaan zakat secara produktif yang pemahamannya lebih kepada bagaimana cara atau metode menyampaikan dana zakat kepada sasaran dalam pengertian yang luas, sesuai dengan tujuan syara’.

Abdurrahman Qadir di dalam bukunya menyebutkan bahwa ”Tujuan zakat tidak sekedar menyantuni orang miskin secara konsumtif, tetapi mempunyai tujuan yang lebih permanen yaitu mengentaskan kemiskinan.”³ Sehubungan dengan hal itu, maka zakat dapat berfungsi sebagai salah satu sumber dana sosial-ekonomi bagi umat Islam. Artinya pendayagunaan zakat yang dikelola oleh Badan Amil Zakat tidak hanya terbatas pada kegiatan-kegiatan tertentu saja yang berdasarkan pada orientasi konvensional (kegiatan konsumtif), tetapi dapat pula dimanfaatkan untuk kegiatan-kegiatan ekonomi umat, seperti dalam program pengentasan kemiskinan dan pengangguran dengan memberikan zakat produktif kepada mereka yang memerlukan sebagai modal usaha.

Zakat yang diberikan kepada mustahik akan berperan sebagai pendukung peningkatan ekonomi mereka apabila disalurkan pada kegiatan produktif. Pemanfaatan dana zakat produktif sesungguhnya mempunyai konsep perencanaan dan pelaksanaan yang cermat seperti mengkaji penyebab kemiskinan yang bersumber dari ketidakadaan modal kerja, kekurangan lapangan kerja, tingkat pendidikan, serta kurangnya etos kerja, maka dengan adanya masalah tersebut maka perlu adanya perencanaan yang dapat mengembangkan zakat bersifat produktif tersebut. Dengan berkembangnya usaha kecil menengah dengan modal

³Abdurrahman Qadir, *Zakat Dalam Dimensi Mahdah dan Sosial*, hal. 83-84

yang berasal dari zakat akan menyerap tenaga kerja dan berkembangnya usaha para mustahik. Hal ini berarti angka pengangguran bisa dikurangi, berkurangnya angka pengangguran akan berdampak pada meningkatnya daya beli masyarakat terhadap suatu produk barang ataupun jasa, meningkatnya daya beli masyarakat akan diikuti oleh pertumbuhan produksi, pertumbuhan sektor produksi inilah yang akan menjadi salah satu indikator adanya pertumbuhan ekonomi.

Pada umumnya zakat produktif yang disalurkan oleh Lembaga Amil Zakat disalurkan dengan menggunakan skema qardhul hasan seperti yang diterapkan di Lembaga Amil Zakat Yayasan Solo Peduli Surakarta,⁴ Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Cabang Bogor,⁵ dan Badan Pelaksana Urusan Zakat Amwal Muhammadiyah (BAPERLUZAM) Pimpinan Cabang Muhammadiyah Waleri Kabupaten Kedal,⁶ namun hal yang berbeda tidak dijumpai di BAZNAS Sumatera Utara. Adapun di BAZNAS Provinsi Sumatera Utara akad yang digunakan adalah akad hibah yang artinya pemberian secara cuma-cuma kepada mustahik.

Dengan demikian penulis tertarik meneliti pada Badan Amil Zakat Sumatera Utara, dimana Badan Amil itu juga mengalokasikan sebagian dana zakat untuk kegiatan produktif. Hal ini tentu membutuhkan pengelolaan, pendistribusian dan pendayagunaan dana zakat itu menjadi dana zakat produktif untuk bantuan modal usaha dalam rangka pemberdayaan para mustahiknya. Maka dari itu apakah dengan adanya program pendayagunaan dana zakat produktif yang di kelola BAZNAS Provinsi Sumatera Utara dapat berdaya guna dan tepat guna mempengaruhi pemberdayaan ekonomi para mustahik. Sehubungan hal tersebut maka saya sebagai peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul :

⁴Mila Sartika, *“Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan Mustahik pada LAZ Yayasan Solo Peduli Surakarta”*. Vol. 2 No. 1, Juli 2008, hal. 77

⁵Siti Patimah Sari, *“Pengaruh Pembiayaan Qardhul Hasan Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mustahik Zakat (Studi Kasus Dompot Peduli Umat Daarut Tauhiid Cabang Bogor)”*. Vol. 4 No. 1, Maret 2013, hal. 57-93

⁶Ahmad Fajri Panca Putra. *“Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Mustahik Pada Badan Pelaksana Urusan Zakat Amwal Muhammadiyah (BAPELURZAM) Pimpinan Cabang Muhammadiyah Weleri Kabupaten Kendal”* (Semarang : IAIN Walisongo Semarang, 2010), hal. 46

“Pengaruh Pemanfaatan Dana Zakat Produktif terhadap Tingkat Pendapatan Mustahik Pada BAZNAS Provinsi Sumatera Utara.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi bahwa faktor ketidakadaan modal, kurangnya lapangan kerja, tingkat pendidikan, serta etos kerja dapat mempengaruhi tingkat pendapatan seseorang yang bisa menyebabkan dirinya terjebak di dalam lingkaran kemiskinan.

C. Pembatasan Masalah

Supaya penelitian lebih terarah dan tidak terlalu melebar pembahasannya maka penulis akan membuat batasan masalah. Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penulis menetapkan batasan masalah yang akan diteliti. Adapun batasan masalah yang akan diteliti lebih lanjut adalah tentang pengaruh pemanfaatan zakat produktif terhadap tingkat pendapatan para mustahik yang ada di daftar mustahik BAZNAS Provinsi Sumatera Utara.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian apakah pemanfaatan dana zakat produktif berpengaruh terhadap tingkat pendapatan para mustahiknya di BAZNAS Provinsi Sumatera Utara ?

E. Tujuan dan kegunaan

1. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian yang penulis buat ini adalah untuk mengetahui apakah pemanfaatan dana zakat produktif berpengaruh terhadap tingkat pendapatan para mustahiknya di BAZNAS Provinsi Sumatera Utara.

2. Kegunaan

a. Bagi Peneliti

Diharapkan peneliti dapat lebih mengetahui mengenai praktik yang terdapat di lapangan terkait pemanfaatan dana zakat produktif terhadap peningkatan pendapatan mustahik

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan tambahan serta sebagai bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya untuk meneliti mengenai zakat produktif.

c. Bagi Pihak Organisasi Atau Perusahaan

Manfaat yang dapat diambil bagi pihak organisasi atau perusahaan adalah untuk lebih memahami bagaimana memanfaatkan dana zakat produktif untuk mensejahterakan mustahik. Selain itu dapat membantu dalam mengambil kebijakan yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pemanfaatan Dana Zakat Produktif

1. Pengertian Zakat

Secara etimologi zakat berasal dari akar kata زكا – زكاء (*zaka – zaka'a*) yang berarti tumbuh, berkembang atau bertambah, kata yang sama yaitu زكى (*zaka*) bermakna mensucikan atau membersihkan. Menurut Hasbi Ash-Shiddieqy makna zakat menurut bahasa berasal dari kata نام (*nama*) yang berarti kesuburan, طهارة (*thaharah*) berarti kesucian dan بركة (*barakah*) yang berarti keberkatan, atau dikatakan تزكية والتطهير (*tazkiyah dan tathir*) mensucikan.⁷ Dari pengertian secara bahasa dapat diketahui bahwa zakat secara bahasa bisa bermakna tumbuh dan berkembang atau bisa bermakna menyucikan atau membersihkan. Sementara Didin Hafiduddin berpendapat bahwa zakat ditinjau dari segi bahasa bisa berarti (الصالح) *Ash-Shalahu* yang berarti kebersihan.⁸

Sedangkan menurut terminology (*syara'*) zakat adalah sebuah aktifitas (ibadah) mengeluarkan sebagian harta atau bahan makanan utama sesuai dengan ketentuan syariat yang diberikan kepada orang-orang tertentu, pada waktu tertentu dengan kadar tertentu.⁹

Di antara dalil yang menjadi dasar hukum bagi pendistribusian zakat adalah Firman Allah SAW dalam QS At-Taubah ayat 60 :

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ
وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya : Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang,

⁷Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pedoman Zakat*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hal. 24

⁸Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2009) Cet. II, hal. 34

⁹Anonimus, *Pedoman Manajemen Zakat*, (Jakarta: Baziskaf Telkom Indonesia, 1997), hal. 30

untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

Kemudia pada ayat berikutnya tercantum dalam QS Ar-Rum ayat 38:

فَأْتِ دَا الْقُرْبَى حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ ذَلِكَ خَيْرٌ لِلَّذِينَ يُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : Maka berikanlah kepada kerabat yang terdekat akan haknya, demikian (pula) kepada fakir miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan. Itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang mencari keridhaan Allah, dan mereka itulah orang-orang beruntung

Adapun dalil dari *As-Sunnah* atau *hadist* Nabi Muhammad SAW yang bersanad dari Ibnu Abbas yang berbunyi:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ مُعَاذًا إِلَى لَيْمَنِ - فَذَكَرَ الْحَدِيثَ - وَفِيهِ: "إِنَّ اللَّهَ قَدْ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ صَدَقَةً فِي أَمْوَالِهِمْ تُؤْخَذُ مِنْ أَعْيَانِهِمْ، فَتُرَدُّ فُقَرَاءَهُمْ". مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَاللَّفْظُ لِلْبُخَارِيِّ.

Artinya : Dari Ibnu Abbas ra. Bahwasanya Nabi SAW. pernah mengutus Muadz ke Yaman, Ibnu Abbas menyebutkan hadits itu, dan dalam hadits itu beliau bersabda: Sesungguhnya Allah telah memfardhukan atas mereka sedekah (zakat) harta mereka yang di ambil dari orang-orang kaya di antara mereka dan dikembalikan kepada orang-orang fakir di antara mereka. HR Bukhary dan Muslim, dengan lafadz Bukhary.¹⁰

2. Tujuan Zakat

Adapun tujuan dari zakat, antara lain:

- a. Mengangkat derajat fakir-miskin dan membantunya keluar dari kesulitan hidup serta penderitaan.
- b. Membantu pemecahan permasalahan yang dihadapi oleh para *gharimin*, *ibnussabil*, dan mustahik lainnya.

¹⁰Abu Bakar Muhammad, *Terjemahan Subul As-Salam II*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1991), hal. 479

- c. Membentangkan dan membina tali persaudaraan sesama umat Islam dan manusia pada umumnya.
- d. Menghilangkan sifat kikir pemilik harta.
- e. Membersihkan sifat dengki dan iri (kecemburuan sosial) dari hati orang-orang miskin.
- f. Menjembatani jurang pemisah antara yang kaya dengan yang miskin dalam suatu masyarakat.
- g. Mengembangkan rasa tanggung jawab sosial pada diri seseorang, terutama pada mereka yang mempunyai harta.
- h. Mendidik manusia untuk berdisiplin menunaikan kewajiban dan menyerahkan hak orang lain yang ada padanya.¹¹

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat pada BAB II tentang Tujuan Zakat dijelaskan pada Pasal 5 berbunyi :

- a. Meningkatkan pelayanan bagi masyarakat dalam menunaikan zakat sesuai dengan tuntunan agama.
- b. Meningkatkan fungsi dan peranan keagamaan dalam upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan keadilan sosial.
- c. Meningkatkan hasil guna dan berdaya guna.¹²

3. Zakat Untuk Usaha Produktif

Zakat produktif adalah zakat yang diberikan kepada fakir miskin berupa modal usaha atau yang lainnya yang digunakan untuk usaha produktif yang mana hal ini akan meningkatkan taraf hidupnya, dengan harapan seorang mustahik akan bisa menjadi *muzakki* jika dapat menggunakan harta zakat tersebut untuk usahanya. Hal ini juga pernah dilakukan oleh Nabi, dimana beliau memberikan harta zakat untuk digunakan sahabatnya sebagai modal usaha. Hal ini seperti yang

¹¹Proyek Pembinaan Zakat dan Wakaf , *Pedoman Zakat* (4), (Jakarta: Departemen Agama, 1982), hal. 27 – 28

¹²M. Ali Hasan, *Zakat dan Infak Salah Satu Solusi Mengatasi Problematika Sosial di Indonesia*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hal. 119-120

disebutkan oleh Didin Hafidhuddin¹³ yang berdalil dengan hadits yang diriwayatkan oleh Muslim yaitu ketika Rasulullah memberikan uang zakat kepada Umar bin Al-Khatab yang bertindak sebagai amil zakat seraya bersabda :

"خُذْهُ فَتَمَوَّلْهُ, أَوْ تَصَدَّقْ بِهِ, وَمَا جَاءَكَ مِنْ هَذَا أَمْوَالٍ, وَأَنْتَ غَيْرُ مُشْرِفٍ وَلَا سَائِلٍ
فَخُذْهُ, وَمَا لَا فَلَا تُتْبِعْهُ نَفْسَكَ". (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Artinya : Ambilah dahulu, setelah itu milikilah (berdayakanlah) dan sedekahkan kepada orang lain dan apa yang datang kepadamu dari harta semacam ini sedang engkau tidak membutukannya dan bukan engkau minta, maka ambilah. Dan mana-mana yang tidak demikian maka janganlah engkau turutkan nafsumu. HR Muslim.¹⁴

Kalimat فَتَمَوَّلْهُ (*fatamawalhu*) berarti mengembangkan dan mengusahakannya sehingga dapat diberdayakan, hal ini sebagai satu indikasi bahwa harta zakat dapat digunakan untuk hal-hal selain kebutuhan konsumtif, semisal usaha yang dapat menghasilkan keuntungan.

Pendistribusian zakat secara produktif juga telah menjadi pendapat ulama sejak dahulu. Masjfuk Zuhdi mengatakan bahwa Khalifah Umar bin Al-Khatab selalu memberikan kepada fakir miskin bantuan keuangan dari zakat yang bukan sekadar untuk memenuhi perutnya berupa sedikit uang atau makanan, melainkan sejumlah modal berupa ternak unta dan lain-lain untuk mencukupi kebutuhan hidupnya dan keluarganya.¹⁵ Demikian juga seperti yang dikutip oleh Sjechul Hadi Permono yang menukil pendapat Asy-Syairozi yang mengatakan bahwa seorang fakir yang mampu tenaganya diberi alat kerja, yang mengerti dagang diberi modal dagang, selanjutnya An-Nawawi dalam syarah Al-Muhazzab merinci bahwa tukang jual roti, tukang jual minyak wangi, penjahit, tukang kayu, penatu dan lain sebagainya diberi uang untuk membeli alat-alat yang sesuai, ahli jual beli

¹³Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, hal. 133

¹⁴Abu Bakar Muhammad, *Terjemahan Subul As-Salam II*, hal. 588

¹⁵Masjfuk Zuhdi, *Masail Fiqhiyyah*, (Jakarta: Gunung Agung, 1997), cet. VII, hal. 246

diberi zakat untuk membeli barang-barang dagangan yang hasilnya cukup buat sumber penghidupan tetap.

Pendapat Ibnu Qudamah seperti yang dinukil oleh Yusuf Qaradhawi mengatakan “Sesungguhnya tujuan zakat adalah untuk memberikan kecukupan kepada fakir miskin.”¹⁶ Hal ini juga seperti dikutip oleh Masjfuk Zuhdi yang membawakan pendapat Asy-Syafi’i, An-Nawawi, Ahmad bin Hambal serta Al-Qasim bin Salam dalam kitabnya *Al-Amwal*, mereka berpendapat bahwa fakir miskin hendaknya diberi dana yang cukup dari zakat sehingga ia terlepas dari kemiskinan dan dapat mencukupi kebutuhan hidupnya dan keluarganya secara mandiri.¹⁷

Secara umum tidak ada perbedaan pendapat para ulama mengenai dibolehkannya penyaluran zakat secara produktif. Karena hal ini hanyalah masalah teknis untuk menuju tujuan inti dari zakat yaitu mengentaskan kemiskinan golongan fakir dan miskin.

4. Golongan yang Berhak Menerima Zakat

Di antara mustahik zakat yang berhak untuk menerima zakat produktif adalah kaum fakir, miskin, Amil zakat, serta para *muallaf*. Namun yang lebih diutamakan dari mereka adalah golongan fakir dan miskin. Selain mereka hanya mendapatkan zakat konsumtif atau keperluan tertentu saja seperti *ibnussabil*, *fii sabilillah*, *gharimin* dan hamba sahaya. Tabel di bawah ini menjelaskan tentang distribusi mustahik yang dapat memperoleh zakat produktif :

Tabel 2.1 Karakteristik Penerima Dana Zakat Produktif

No	Asnaf	Produktif	Non-Produktif
1	Fakir	V	V
2	Miskin	V	V
3	Amil	V	V

¹⁶Yusuf Qaradhawi (Asmuni SZ: Penerjemah), *Kiat Sukses mengelola Zakat*, (Jakarta: Media Da’wah, 1997), hal. 69-70

¹⁷Masjfuk Zuhdi, *Masail Fiqhiyyah*, hal. 246

4	Muallaf	V	V
5	Riqab	-	V
6	Gharimin	-	V
7	Ibnu Sabil	-	V
8	Fi Sabilillah	-	V

Pada tabel¹⁸ tersebut diatas terlihat bahwa kelompok fakir dan miskin menjadi prioritas dalam menerima zakat produktif, sehingga kepada merekalah diberdayakan zakat jenis ini. Adapun mengenai *amilin* dan *muallaf* pada asalnya mereka juga dapat diberikan harta zakat dalam bentuk ini, namun hal ini akan disesuaikan dengan keadaan zaman apakah memang diperlukan atau tidak. Berbicara mengenai pendistribusian bagi fakir dan miskin maka seberapa besar hak atau bagian mereka dalam zakat ?

Sebelum menjawab pertanyaan di atas terlebih dahulu harus kita perhatikan beberapa kebijakan dalam rangka pemberdayaan zakat sebagai langkah awal, di antara kebijakan tersebut adalah pertama kebijakan yang bersifat umum, yaitu segala daya dan upaya dalam rangka memanfaatkan hasil pengumpulan zakat kepada sasaran dalam pengertian yang lebih luas sesuai dengan cita rasa *syara'*, secara tepat guna, efektif manfaatnya dengan distribusi yang serba guna dan produktif, sesuai dengan pesan dan kesan syariat serta tujuan sosial ekonomi dari zakat. Kebijakan kedua yaitu pendayagunaan per mustahik zakat, maksudnya adalah bahwa interpretasi dan pengembangan pada tiap mustahik dapat dilakukan sesuai dengan perkembangan zaman dan kemaslahatan ummat.

5. Pola Pendistribusian Zakat Produktif

Dalam pendistribusiannya diperlukan adanya lembaga amil zakat yang amanah dan kredibel yang mampu untuk *manage* distribusi ini. Sifat amanah berarti berani bertanggung jawab terhadap segala aktifitas yang dilaksanakannya terkandung didalamnya sifat jujur. Sedangkan professional adalah sifat mampu

¹⁸Sjechul Hadi Permono, *Pendayagunaan Zakat Dalam Rangka Pembangunan Nasional*, (Jakarta: Firdaus, 1995), Cet. II, Hal.65

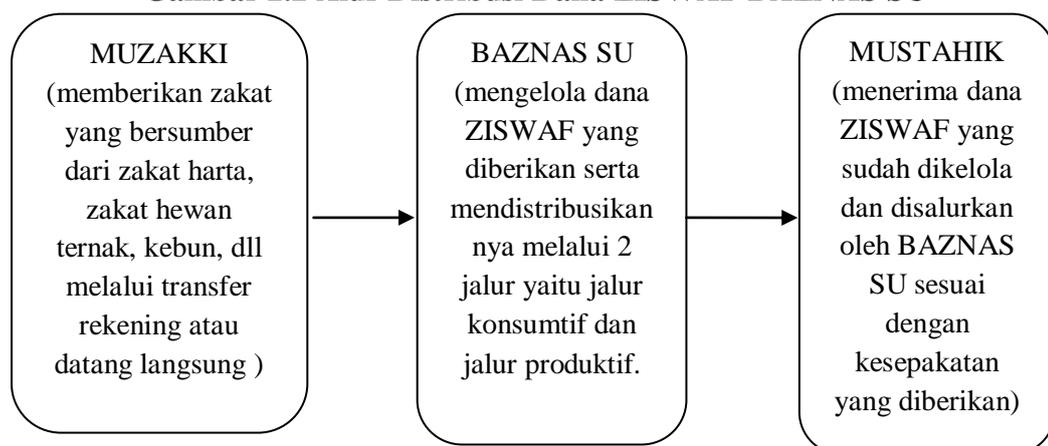
untuk melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya dengan modal keilmuan yang ada.¹⁹

Pola pendistribusian zakat produktif haruslah diatur sedemikian rupa sehingga jangan sampai sasaran dari program ini tidak tercapai. Beberapa langkah berikut menjadi acuan dalam pendistribusian zakat produktif :

- a. *Forecasting* yaitu meramalkan, memproyeksikan dan mengadakan taksiran sebelum pemberian zakat tersebut.
- b. *Planning*, yaitu merumuskan dan merencanakan suatu tindakan tentang apa saja yang akan dilaksanakan untuk tercapainya program, seperti penentuan orang-orang yang akan mendapat zakat produktif, menentukan tujuan yang ingin dicapai, dan lain-lain.
- c. *Organizing* dan *Leading*, yaitu mengumpulkan berbagai elemen yang akan membawa kesuksesan program termasuk di dalamnya membuat peraturan yang baku yang harus di taati.
- d. *Controlling* yaitu pengawasan terhadap jalannya program sehingga jika ada sesuatu yang tidak beres atau menyimpang dari prosedur akan segera terdeteksi.²⁰

Adapun dana zakat produktif yang disalurkan oleh BAZNAS SU kepada para mustahik penerima dana zakat produktif adalah melalui proses sebagai berikut :

Gambar 2.2 Alur Distribusi Dana ZISWAF BAZNAS SU



¹⁹Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, hal. 129

²⁰Anton Ath-Thoilah, *Managemen*, (Bandung: Fakultas Syari'ah IAIN, 1994), hal. 43-46

6. Indikator Pemanfaatan Zakat Produktif

Menurut Andri Soemitra, pemanfaatan dana zakat produktif yang harus dilakukan haruslah mampu mengangkat taraf hidup ummat Islam terutama para penyandang masalah sosial.²¹ Sehingga indikator pemanfaatan dana zakat produktif sebagai berikut:

a. Sasaran pemanfaatan dana zakat produktif

Di dalam UU No.38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat pasal 16 menyebutkan tentang Pendayagunaan Zakat:²²

- 1) Hasil pengumpulan zakat didayagunakan untuk mustahik sesuai ketentuan agama.
- 2) pendayagunaan hasil pengumpulan zakat berdasarkan skala prioritas kebutuhan mustahik dan dapat dimanfaatkan untuk usaha yang produktif.
- 3) persyaratan dan prosedur pendayagunaan hasil pengumpulan zakat sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) diatur dengan keputusan menteri.

b. Pembinaan

Pembinaan disini dapat diartikan sebagai tindakan pimpinan yang dapat menjamin terlaksananya tugas-tugas sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.²³ Dalam rangka mengoptimalkan pemanfaatan dana zakat produktif dengan adanya binaan atau arahan yang dilakukan oleh lembaga diharapkan dapat menumbuh kembangkan tingkat ekonomi dan potensi produktifitas mustahik.

²¹Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009) hal. 429

²²www.kemenag.go.id, diakses tanggal 17 februari 2017, pukul 21.00.

²³M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal.151.

B. Tinjauan Tingkat Pendapatan Mustahik

1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan, dan orang lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba.²⁴

Menurut ilmu ekonomi, pendapatan adalah perubahan lebih dari total harta kekayaan badan usaha pada awal periode, dan menekankan pada jumlah nilai statis pada akhir periode. Secara garis besar pendapatan adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang. Sedangkan menurut Zaki Baridwan dalam buku *Intermediate Accounting* merumuskan pengertian pendapatan adalah, “Aliran masuk atau kenaikan lain aktiva suatu badan usaha atau pelunasan utang (atau kombinasi dari keduanya) selama suatu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa, atau dari kegiatan lain yang merupakan kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha”. Pada Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) No. 23 sendiri, pengertian pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

2. Sumber-sumber Pendapatan

Pendapatan bersumber dari sejumlah kegiatan ekonomi sebagai berikut:

- a. Penjualan barang
- b. Penjualan jasa
- c. Penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak-pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti dan dividen.²⁵

²⁴B.N. Marbun, *Kamus Manajemen*, (Jakarta: Pustaka Sinar, 2003), cet. III, hal.115

²⁵Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 23, 24 Agustus 1994.

3. Faktor yang mempengaruhi Tingkat Pendapatan

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi komponen pendapatan adalah sebagai berikut :

- a. *Stock* aktiva lancar
- b. Utang
- c. Sikap berhemat
- d. Perpajakan
- e. *Stock* barang tahan lama yang dikuasai
- f. Pengharapan.²⁶

C. Hubungan pemanfaatan Dana Zakat Produktif dengan Tingkat Pendapatan Mustahik

Tidak dapat dipungkiri bahwa zakat adalah sebagai salah satu tambahan bagi pemasukan atau pemasukan baru. Hal ini akan menyebabkan adanya peningkatan pada permintaan terhadap barang dan jasa. Sedangkan pada sektor produksi akan menyebabkan bertambahnya produktivitas, sehingga perusahaan-perusahaan yang telah ada semakin bergerak maju, bahkan memunculkan berdirinya perusahaan-perusahaan baru untuk menghadapi permintaan tersebut.

Timbulnya peningkatan pada permintaan dapat dibuktikan ketika harta zakat dibagikan kepada mereka yang berhak menerimanya dan peningkatan pembelian tersebut tidak akan terjadi kecuali dengan adanya penambahan pemasukan, salah satunya adalah zakat.²⁷

Saat ini zakat tidak hanya dapat dimanfaatkan secara konsumtif saja akan tetapi juga secara produktif. Karena zakat produktif inilah yang akan membantu para Mustahik tidak hanya dalam jangka pendek tetapi juga untuk jangka panjang. Keberadaan zakat yang memang pada mulanya ditujukan untuk memberantas kemiskinan menimbulkan pemikiran-pemikiran dan inovasi dalam penyaluran dana zakat itu sendiri, salah satunya sebagai bantuan usaha produktif.

²⁶M.Tohar, *Membuka Usaha Keci*, (Yogyakarta: Kansius,2000), hal. 21

²⁷Abdul Al-Hamid Mahmud Al-Ba'ly, *Ekonomi Zakat: Sebuah Kajian Moneter dan Keuangan Syari'ah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 126-127

Dengan adanya modal maka pihak mustahik diharapkan dapat meningkatkan pendapatannya melalui usaha produktif dengan dana dari zakat yang mereka terima. Dengan menerima dana zakat produktif diharapkan pula susunan masyarakat akan berubah atau dengan tujuan menjadikan mustahik menjadi seorang *muzakki*.

Dalam ekonomi Islam zakat dapat meningkatkan pendapatan mustahik dan mengurangi ketimpangan pendapatan ekonomi dalam masyarakat. Menurut Agung Arif bahwa zakat berfungsi sebagai pengurang jumlah rata-rata pendapatan dari orang miskin sebagai suatu presentase dari garis kemiskinan. Dengan adanya kebijakan alternatif zakat diharapkan akan ada mekanisme transfer pendapatan antara orang miskin yang awalnya mengalami defisit.

D. Kajian Terdahulu

Penelitian skripsi mengenai "Pengaruh Pemanfaatan Dana Zakat Produktif terhadap Tingkat Pendapatan Mustahik di Pos Keadilan Peduli Ummat Yogyakarta" yang dilakukan oleh Hafidoh pada tahun 2015. Berdasarkan hasil analisis statistik melalui paired sample t-test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pendapatan mustahik sebelum dan sesudah menerima zakat produktif, dimana perbedaan tersebut rata-rata mengalami peningkatan walaupun dalam jumlah yang relatif sedikit.

Ahmad Fajri Panca Puta (2010) melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Mustahik Pada Badan Pelaksana Urusan Zakat Amwal Muhammadiyah (BAPELURZAM) Pimpinan Cabang Muhammadiyah Weleri Kabupaten Kendal." Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendayagunaan zakat produktif memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pemberdayaan mustahik. Selain itu, hasil skor kuisioner membuktikan bahwa pihak BAPELURZAM cabang Weleri sudah baik dalam medayagunakan zakat, namun perlu peningkatan dalam pemberdayaan mustahik melalui pelatihan.

Penelitian Tesis mengenai "Peranan Badan amil zakat berdasarkan UU NO 38 Tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan

Sosial Masyarakat Sumatera Utara (Studi pada BAZNAS Provinsi Sumatera Utara)” pada tahun 2011 oleh Saifuddin. Berdasarkan hasil penelitiannya dan analisis data yang telah dilakukan, maka didapatilah beberapa kesimpulan bahwa Badan Amil Zakat Daerah Sumatera Utara dalam melaksanakan programnya setelah dana zakat yang terkumpul disalurkan kepada delapan asnaf yang berhak menerimanya, yaitu fakir, miskin, amil, muallaf, gharim, sabilillah dan orang yang sedang dalam perjalanan (ibnusabil). Penyaluran zakat oleh Badan Amil Zakat Daerah Sumatera Utara secara konsumtif pada problema kehidupan sosial yang terkait dengan kemiskinan, Adapun program prioritas unggulan Badan Amil Zakat Daerah Sumatera Utara yakni bina Sumut peduli, bina Sumut sehat, bina Sumut cerdas, bina Sumut makmur, bina Sumut taqwa. Praktik pengawasan yang dilakukan Badan Amil Zakat Daerah Sumatera Utara, menurut Pasal 18, 20 Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat, dilakukan dengan dua cara yaitu intern dan ekstern.

Penelitian Skripsi yang berjudul ”Pengaruh Pembiayaan Qardhul Hasan terhadap Pendapatan Mitra Penyandang Disabilitas P.T. Karya Masyarakat Mandiri di Bekasi” oleh Jaitun Puspita Saripada tahun 2015, Berdasarkan Hasil penelitiannya maka didapat bahwa Pembiayaan Qardhu Hasan berpengaruh positif terhadap pendapatan mitra penyandang disabilitas P.T. Karya Masyarakat Mandiri, dibuktikan dengan Uji *F-Test* (Simultan).

E. Kerangka Teoritis

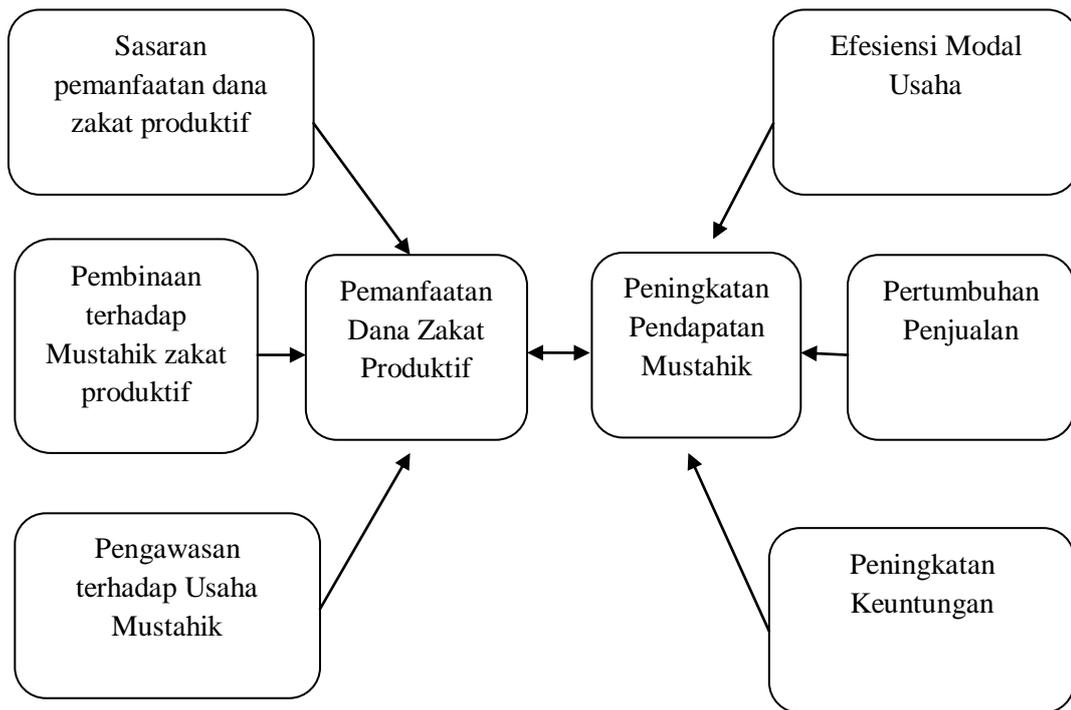
Adapun indikator yang digunakan untuk mengetahui pemanfaatan dana zakat produktif berdasarkan UU No.38 Tahun 1999 Pasal 16 yaitu:

- a. Sasaran pemanfaatan dana zakat produktif
- b. Pembinaan terhadap para mustahik

Adapun indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat pendapatan mustahik yaitu

- a. Modal usaha.
- b. Pertumbuhan penjualan.
- c. Pertumbuhan keuntungan

Gambar 2.3. Peta Konsep Indikator Variabel



F. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar dan mungkin pula salah, dia akan ditolak jika salah dan akan dibenarkan jika fakta-fakta membenarkan. Pada dasarnya hipotesis merupakan jawaban sementara yang masih harus dibuktikan kebenarannya di dalam kenyataan, percobaan atau praktek, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

H_o = Pemanfaatan dana zakat produktif tidak punya pengaruh Positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan Mustahik di BAZNAS Sumatera Utara.

H_a = Pemanfaatan dana zakat produktif mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan Mustahik di BAZNAS Sumatera Utara.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif-kuantitatif. Penelitian yang diawali dengan mengumpulkan data bersifat kuantitatif, yang berwujud angka-angka kemudian disusun secara sistematis dan diolah dengan program *SPSS Statistics Version 20.0*. Setelah itu barulah dipaparkan mengenai penjelasan tentang pengaruh pemanfaatan dana zakat produktif terhadap tingkat pendapatan mustahik.²⁸

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang dipilih sebagai tempat penelitian adalah kantor BAZNAS Provinsi Sumatera Utara berlokasi di Jl. RS Haji – Medan Estate. Rencana penelitian dimulai April-Juni 2017.

C. Populasi dan Sampel

Di dalam buku Mohammad Nazri disebutkan bahwa “Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.”²⁹

Pada bagian ini penulis akan menentukan jumlah seluruh obyek yang diteliti yang disebut populasi. Berdasarkan data sekunder dan wawancara dengan pihak pengurus jumlah mustahik yang menggunakan program dana zakat produktif berdasarkan seleksi pengurus yang tercatat dari tahun berjalannya penggunaan dana zakat produktif 2016 sejumlah 22 orang sebagai populasi.

Dalam bukunya Dr. Suharsimi Arikunto yang berpendapat bahwa “Apabila populasinya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, dan jika

²⁸Moh. Nazir, P.hd, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014) Cet. IV, hal. 43

²⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998) , hal.155

jumlah populasinya lebih besar dari 100 dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih besar dari pada itu".³⁰

Dalam penelitian ini penulis menggunakan seluruh sampel sebesar 100% dari jumlah 22 mustahik yaitu 22 mustahik. Maka jumlah ini dijadikan sebagai sampel dan obyek untuk diteliti.

D. Data Penelitian

Data penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti.³¹ Kemudian data tersebut diolah dengan menggunakan *SPSS Statistics Version 20.0*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data dengan membuat daftar pertanyaan dalam bentuk angket yang diajukan kepada mustahik yang menerima manfaat dana produktif dari BAZNAS Sumatera Utara menggunakan Skala *Likert* dengan bentuk *Checklist*.

Tabel 3.1. Bobot dari tiap pernyataan

PERNYATAAN	BOBOT
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

³⁰Moh. Nazir, P.hd, *Metode Penelitian*, hal. 20

³¹Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), hal. 104.

2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dibuat untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam buku yang memberikan landasan bagi perumusan hipotesis, penyusunan kuesioner, pembahasan teoritis.

3. Studi Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah perusahaan dan data lainnya.

F. Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini Pemanfaatan Dana Zakat produktif adalah variabel bebas (*Independent Variabel*) sementara Tingkat Pendapatan Mustahik merupakan Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Tabel 3.2 Indikator Pengukuran Operasional

Variabel	Indikator	Pengukuran Operasional	No.Item pertanyaan
Pemanfaatan dana zakat produktif	Sasaran pemanfaatan dana zakat produktif	Sesuai dengan ketentuan dan persyaratan yang berlaku	1
		Dimanfaatkan untuk usaha produktif	2
		Proses penyaluran zakat produktif	3,4
	Pembinaan	Pembinaan dan pendampingan keterampilan pada mustahik	5,6,7
	Pengawasan	Pengawasan yang dilakukan terhadap usaha mustahik	8,9,10

Tingkat pendapatan mustahik	Modal usaha	Pemanfaatan modal usaha yang diterima	1,2,3,4
	Pertumbuhan penjualan	Hasil dari produksi yang dijual kepada konsumen	5,6,7
	Peningkatan keuntungan	Hasil dari penjualan kepada konsumen	8,9,10

G. Teknik Analisa Data

Untuk mendukung hasil penelitian, data penelitian yang diperoleh akan dianalisis dengan alat statistik melalui bantuan software *SPSS Statistics Version 20.0*. Adapun pengujian-pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Uji Validitas

Menurut Duwi, uji validitas item digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuesioner atau skala, apakah item-item pada kuesioner tersebut sudah tepat dalam mengukur apa yang ingin diukur, atau bisa melakukan penelitian langsung dengan metode korelasi *person* atau metode *corrected item total correlation*.³²

Metode uji validitas ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total item. Skor total item adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Pengujian validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan *SPSS Statistics Version 20.0* dengan kriteria sebagai berikut:

Jika $r_{\text{Hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka pertanyaan tersebut dinyatakan valid

Jika $r_{\text{Hitung}} < r_{\text{tabel}}$, maka pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid

³²Duwi Priyatno, *SPSS Analisis Statistik Data Lebih Cepat Lebih Akurat*, (Yogyakarta: Medikomm,2011), hal. 24

2. Uji Reliabilitas

Menurut Duwi, reliabilitas merupakan tingkat kendala suatu instrumen penelitian. Uji reliabilitas digunakan untuk menentukan konsistensi alat ukur, apakah alat pengukuran tersebut diulang.³³

Pengujian yang dilakukan dengan menggunakan *SPSS Statistics Version 20.0*. Butir pertanyaan sudah dinyatakan Valid dalam uji validitas akan ditentukan reliabilitasnya dengan kriteria sebagai berikut :

Jika $r_{\alpha} > r_{\text{tabel}}$, maka pertanyaan reliabel

Jika $r_{\alpha} < r_{\text{tabel}}$, maka pertanyaan tidak reliabel

3. Uji Normalitas

Tujuan Uji Normalitas adalah untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak.³⁴ Jadi dalam hal ini yang diuji normalitas bukan masing-masing variabel *independent* dan *dependent* tetapi nilai residual yang dihasilkan dari model regresi. Model regresi yang baik adalah yang memiliki residual yang terdistribusikan secara normal.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R Square (R^2) atau kuadrat R menunjukkan koefisien determinasi. Angka ini akan diubah ke bentuk persen, artinya presentase sumbangan pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent*.³⁵

5. Uji Regresi Linier Sederhana

³³Duwi Priyatno, *SPSS Analisis Statistik Data Lebih Cepat Lebih Akurat*, hal. 25

³⁴ Duwi Priyatno, *SPSS Analisis Statistik Data Lebih Cepat Lebih Akurat*, hal. 137

³⁵ Duwi Priyatno, *SPSS Analisis Statistik Data Lebih Cepat Lebih Akurat*, hal. 134

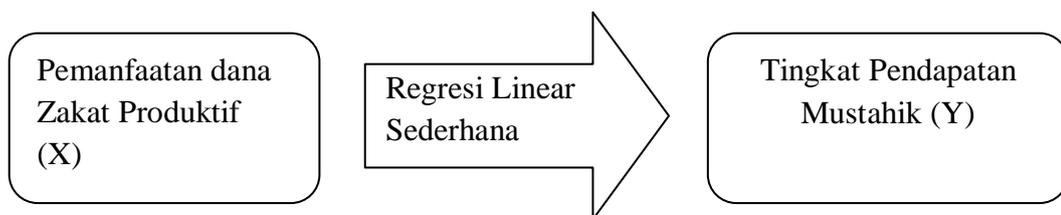
Setelah semua data terkumpul dan telah dilakukan instrumen uji asumsi maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Untuk menganalisa data dalam penelitian ini. Penyusunan menggunakan analisis regresi linear sederhana yakni pengaruh antara dua variabel saja, dimana terdiri dari satu variabel *Independent* (bebas) dan satu variabel *dependent* (terikat) dan juga digunakan untuk membangun persamaan dan menggunakan persamaan tersebut untuk membuat perkiraan. Adapun rumus persamaan regresi linear sederhana dapat dijabarkan sebagai berikut:³⁶

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan :

- Y = Nilai prediksi variabel dependen
- a = Konstanta; nilai y jika X = 0
- b = koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel Y yang didasarkan variabel X
- X = Variabel independen
- e = Term of Error

Gambar 3.3 Paradigma Penelitian



6. Uji T

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas atau pembiayaan mikro (X) secara parsial ataupun individual berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau tingkat pendapatan (Y). Dalam menentukan derajat bebas dapat digunakan rumus $df = n - k = 38 - 2 = 36$.

Adapun cara manual untuk menghitung nilai t dapat dilakukan dengan menggunakan rumus dibawah ini:

³⁶Duwi Priyatno, *SPSS Analisis Statistik Data Lebih Cepat Lebih Akurat*, hal. 135

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum BAZNAS Sumatera Utara

1. Sejarah BAZNAS Sumatera Utara

BAZNAS Sumatera Utara adalah Institusi resmi pengelola zakat yang dibentuk pemerintah daerah Provinsi Sumatera Utara berdasarkan UU No.23 Tahun 2011 yang menggantikan UU No. 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat. Bertanggungjawab kepada BAZNAS Pusat dan Pemerintah Daerah Provinsi. Kehadiran BAZNAS SU yang dulunya BAZDASU dimana kepengurusannya ditetapkan berdasarkan keputusan Gubernur Provinsi Sumatera Utara Nomor : 188.44/530/KPTS/2010 tanggal 31 Agustus 2010 Tentang Susunan Pengurus BAZDASU periode 2012-2013 merupakan mitra Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Utara dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan daya guna dan hasil guna zakat sesuai dengan syariat islam. Sebelumnya tahun 2000 organisasi ini bernama BAZDASU dimana pada tahun 2011 telah dikukuhkan dan diganti dengan nama BAZNAS SU. Hal ini berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Sumatera Utara Nomor : 188.44/263/KPTS/2014 tanggal 10 April 2014, tentang susunan pengurus BAZNAS SU periode 2013-2016 dan UU Nomor 23 Tahun 2011, pasal 14 ayat (1) tentang pengelolaan zakat, dalam melaksanakan tugas administrasi dan teknis pengumpulan dan pendayagunaan, maka BAZNAS dibantu oleh Sekretariat.

2. Visi dan Misi BAZNAS Sumatera Utara

Sesuai dengan keputusan pemerintah Provinsi Sumatera Utara. Visi dan Misi BAZNAS SU antara lain :

a. Visi

“Menjadi lembaga pengelola zakat yang amanah, profesional, dan transparan untuk meningkatkan kesejahteraan dan ekonomi umat”.

b. Misi

- 1) Meningkatkan pengumpulan dan penyaluran dana zakat secara merata.
- 2) Memberikan pelayanan prima dalam penerimaan dan penyaluran zakat.
- 3) Mengembangkan *management* modern dalam pengelolaan zakat.
- 4) Mendorong peningkatan ekonomi ummat.
- 5) Mengubah taraf hidup mustahik menjadi *muzakki*.

3. Ruang Lingkup Bidang Usaha

Adapun BAZNAS SU sebagai UPZ milik pemerintah melakukan pengumpulan zakat, pendayagunaan zakat dan penyaluran zakat. Sebagaimana juga bidang usaha yang dilakukan BAZNAS SU adalah sebagai berikut :

- a. Melaksanakan pengumpulan segala jenis zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) dari masyarakat terutama PNS, TNI, dan POLRI.
- b. Mendayagunakan hasil pengumpulan ZIS kepada mustahik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- c. Melaksanakan penyuluhan kepada masyarakat secara berkesinambungan guna menimbulkan kesadaran berzakat, berinfaq, dan bersedekah yang pada akhirnya meningkatkan penerimaan ZIS.
- d. Melakukan pembinaan pemanfaatan ZIS secara berkesinambungan kepada para mustahik agar lebih produktif dan lebih terarah.
- e. Pengendalian dan pengawasan atas pelaksanaan pengumpulan & pendayagunaan ZIS.
- f. Mengadministrasikan penerimaan, pengeluaran, pendayagunaan ZIS, asset dan kewajiban BAZNAS Sumatera Utara dengan berpedoman pada standard keuangan yang berlaku secara amanah, professional dan transparan.

4. Program-program BAZNAS

Adapun program-program bantuan pendayagunaan dana ZIS di BAZNAS Sumatera Utara, adalah :

- a. Sumut Peduli, yaitu seperti :
 - 1) Bantuan individu dan keluarga miskin untuk sesaat/konsumtif.

- 2) Bantuan kepada lembaga atau ormas Islam.
 - 3) Bantuan musibah atau bencana alam kebakaran, banjir, gempa bumi, longsor, dan sebagainya.
- b. Sumut Sehat, yaitu seperti :
- 1) Unit kesehatan klinik (LKD) melayani & membantu kaum dhu'afa, pengobatan gratis di Jl. Bilal No. 15 Medan.
 - 2) Klinik kesehatan dhu'afa dengan pengobatan gratis.
 - 3) Sunat massal.
- c. Sumut Cerdas, yaitu seperti :
- 1) Beasiswa bagi siswa-siswi tingkat SD, SMP, SMA.
 - 2) Bantuan penulisan Skripsi/Tesis bagi mahasiswa D3/S1/S2 yang kurang mampu.
 - 3) Perpustakaan BAZ terutama tentang zakat.
 - 4) Perpustakaan di masjid-masjid.

5. Sistem Penyaluran Dana ZIS BAZNAS

Adapun juga sistem penyaluran dana ZIS pada setiap tahun (tahun 2009) antara lain :

a. Zakat

1. Fakir miskin pada bantuan konsumtif dan produktif
 - a) Bantuan jompo, anak yatim asuhan BAZNAS SU, bantuan keluarga miskin (dalam dan luar daerah), bantuan untuk orang sakit dan cacat kurang mampu, biaya perbaikan rumah kumuh dan pembangunan rumah baru, bantuan klinik duafa dan bantuan pendidikan anak miskin (beasiswa; aliyah/SMA,S1/D3).
 - b) Bantuan pendidikan anak miskin terdiri dari: pendidikan 9 tahun (paket perlengkapan sekolah), tingkat aliyah/SMU, S1/D3 dan pemberdayaan ekonomi keluarga miskin.

2. Amil

- a) Biaya operasional pengumpulan dan penyaluran zakat

- b) Biaya operasional petugas

3. Muallaf

4. Gharim

- a) Bantuan untuk orang berhutang
- b) Bantuan untuk korban bencana alam

5. Sabilillah

- a) Pembinaan da'i
- b) Honorarium da'i
- c) Bantuan rehabilitasi dan pembangunan rumah ibadah (mesjid/mushollah)
- d) Bantuan sarana/prasarana lembaga pendidikan keagamaan swasta
- e) Bantuan pembinaan tahfizul qur'an, qori/qiri'ah, kaligrafi, al-quran, TPA/TKA.
- f) Bina belajar al-qur'an dan tafsir huruf braile kepada PERTUNI Sumut
- g) Bantuan penulisan tesis/disertasi

6. Ibnu Sabil

Yaitu bantuan untuk orang musafir pulang ke kampungnya.

b. Sedekah

1. Pembinaan keagamaan

- a) Bantuan kegiatan keagamaan
- b) Pesantren kilat
- c) PHBI/MTQ S
- d) Seminar keagamaan
- e) Pembelian buku-buku agama islam
- f) Sarana pendidikan islam

2. Bantuan Konsumtif dan Produktif

- a) Bantuan untuk anak yatim, fakir miskin, dan *muallaf* (konsumtif)
- b) Bantuan bina usaha desa produktif
- c) Bantuan produktif bergulir

3. Penyuluhan pembinaan dan sosialisasi

- a) Penerbitan risalah dan info zakat.
- b) Biaya pengadaan dan penerbitan buku-buku perpustakaan dan himbauan/sosialisasi zakat.
- c) Biaya penyuluhan langsung, TVRI/Radio, mimbar dan ceramah serta kegiatan ramadhan.
- d) Biaya diklat pengolahan zakat di SUMUT.
- e) Biaya mengikuti seminar, diklat pusat, rakornas.
- f) Informasi, publikasi, komunikasi sosial, baliho, dan biaya gerakan sadar zakat.
- g) Biaya pengembangan kualitas SDM BAZNAS SU.
- h) Biaya pembiayaan *muzzaki*, mustahik dan unit pengumpulan zakat (UPZ).

6. Persyaratan BAZNAS

Adapun Persyaratan untuk mendapatkan santunan anak yatim dan jompo, yaitu:

- a. Adanya surat keterangan tidak mampu dari lurah/kepling.
- b. Memberikan berkas-berkas yang dibutuhkan kepada kasir di BAZNAS. Seperti: fotokopi, KK, KTP, foto anak yatim, akta lahir (kecuali jompo), SK kepolisian (khusus musafir), surat keterangan muallaf (dana muallaf) dan surat permohonan bantuan dana.

7. Daerah Pemasaran

Melakukan penyuluhan, pembinaan dan sosialisasi BAZNAS sekitar Provinsi Sumatera Utara yaitu loka karya pengembangan potensi zakat. Sasaran dalam daerah pemasaran BAZNAS SU adalah sekitar Provinsi Sumatera Utara dengan cara sosialisasi zakat yaitu: mengarahkan, mendorong dan menyadarkan masyarakat muslim, agar melaksanakan pengelolaan dan pemberdayaan zakat seperti:

a. Umat Islam

- 1) Memberikan dorongan kepada *muzakki*, agar menunaikan zakat.
- 2) Memahami dan mengamalkan pengetahuan tentang fiqih zakat.
- 3) Memenuhi perundang-undang yang berlaku.
- 4) Memperkokoh kesatuan dan persatuan bangsa.
- 5) Melatih sikap sosial untuk memberikan sebagian hartanya dan membuang jauh sifat kikir *bakhil*.

b. Metode Sosialisasi

Metode secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua:

1) Metode Langsung

Metode yang dipergunakan secara langsung, bertatap muka antara peserta dan penyuluh pengelolaan zakat, antara lain:

- a) Ceramah
- b) Diskusi
- c) Serasehan
- d) Penataan/orientasi
- e) Media percontohan

Menerangkan kasus-kasus keberhasilan pengelolaan zakat dengan harapan dapat dijadikan contoh oleh masyarakat, dalam kegiatan ini dapat dipergunakan antara lain:

- a) Keteladanan, perbuatan nyata para tokoh masyarakat atau tokoh agama dalam menunaikan zakat.
- b) *Pilot project* (proyek percobaan), membina potensi ekonomi umat, keberhasilannya dipergunakan pembuatan proyek percontohan.
- c) Mengadakan kunjungan/Studi banding, mengunjungi daerah-daerah yang telah berhasil menghimpun dan mengelola dana zakat akan memotivasi kesadaran masyarakat untuk berzakat.

2) Metode Tidak Langsung

a) Media Cetak

Suatu informasi atau pengetahuan dapat diberikan secara detail dan mendalam melalui media cetak.

1. Buku
2. Brosur
3. Majalah

b) Media Elektronik

Suatu informasi atau pengetahuan dapat diberikan secara detail dan mendalam melalui media elektronik.

1. Televisi
2. Radio
3. Internet
4. *Billboard*³⁷

³⁷ Drs. H. Syu'aibun M.Hum, *Mengenal Baznas Provinsi Sumatera Utara*. Medan: Perdana Publishing. 2017

8. Struktur Organisasi BAZNAS SU

a. Hirarki Organisasi BAZNAS SU

NOMKLATUR TUGAS POKOK DAN FUNGSI PEGAWAI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL PROVINSI SUMATERA UTARA (BAZNAS) TAHUN 2015-2016

Ketua BAZNAS Sumut	:	DRS. H. Amansyah Nasution, M.SP
Wakil Ketua I	:	DRS. H. Muhammad Samin Pane
Wakil Ketua II	:	DRS. H Musadadd Lubis, MA
Wakil Ketua III	:	Ir. H.Syahrul Jalal, MBA.
Wakil Ketua IV	:	DRS. H. Syu'aibun, M.Hum.
Kepala Bagian Umum	:	Dedi Hartono
Administrasi dan Arsip	:	Rinawati Simanjuntak, SE.
Pendistribusian dan Pendayagunaan	:	T.M Ridwan, SE.
Bagian Administrasi Keuangan	:	Ir.H. Syahrul Jalal, MBA.
Pembukuan	:	Fandi Ahmad Batubara
Penerimaan dan Pengembangan	:	DRS. Rosuludin
Penyaluran dan Kasir	:	Siti Fatimah
Pendataan Permohonan (Survey)	:	Gunawan Hasibuan
Bidang Informasi dan Teknologi (IT)	:	Sofyan Arisyandi, ST.
Keamanan/Kebersihan Luar Gedung	:	Khairul Amri
Supir atau Driver	:	Dimas Suharno
Keamanan Malam Gedung	:	Noviadi Lubis
Petugas Kebersihan Kantor	:	Ibu Uus dan Naimah

b. Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab

Seluruh tugas inti di BAZNAS Provinsi Sumatera Utara dipecah dalam beberapa pekerjaan yang lebih kecil yang berurutan mengkhususkan dan tugas-tugas dibagi serta dikhususkan diantara orang-orang dalam unit itu disebut pembagian tugas. Hakikat pembagian tugas di BAZNAS adalah bahwa seluruh pekerjaan tidak dilakukan oleh satu individu melainkan dipecah-pecah menjadi langkah-langkah dengan setiap langkah diselesaikan oleh orang yang berbeda

setiap karyawan mengkhususkan diri untuk mengerjakan sebagian kegiatan bukannya seluruh kegiatan itu. Dalam kebanyakan organisasi beberapa tugas pekerjaan menuntut tingkat keterampilan yang tinggi sementara pekerjaan yang dapat dilakukan oleh pekerja yang tidak terampil. Tugas pokok dan fungsi pegawai sekretariat Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Sumatera utara antara lain:

a. Koordinator Administrasi Umum

- a) Mengkoordinasikan dan bertanggungjawab atas pelaksanaan tugas dan fungsi bagian administrasi umum.
- b) Mengelola dan bertanggungjawab atas keberadaan buku-buku perpustakaan.
- c) Mengkoordinir dan mengawasi jalannya website atas keberadaan buku-buku perpustakaan
- d) Melaporkan perkembangan kegiatan dan kelancaran dalam pelaksanaan tugas kepada ketua baik diminta atau tidak minimal 1 minggu sekali.

b. Kepala Bagian Umum

- a) Melaksanakan tugas-tugas ketatausahaan, kerumahtanggaan, dan humas/ infokom.
- b) Menyiapkan konsep, mengetik dan menindaklanjuti surat-surat.
- c) Menyiapkan keperluan/ perlengkapan administrasi sekretariat.
- d) Menyiapkan bahan-bahan penerbitan majalah dan risalah, info zakat, beliho, stiker dan lain-lain.
- e) Mendokumentasikan seluruh kegiatan BAZNAS Provinsi Sumatera Utara.
- f) Mengkliping berita-berita BAZNAS yang terbit dimedia massa.
- g) Belanja alat tulis kantor (ATK) bersama bagian keuangan.
- h) Mengangkat dan menjawab telepon masuk dan termasuk mengirim dan menerima faksimile.
- i) Mendampingi pengurus dalam melaksanakan tugas-tugas luar termasuk ke daerah.

- j) Dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab kepada koordinator administrasi umum.
- k) Melaksanakan tugas-tugas lainnya yang diperintahkan pengurus.
- l) Administrasi dan Arsip
- m) Menerima, mengagendakan surat masuk dan keluar secara tertib dan teratur melalui buku agenda.
- n) Meneruskan surat-surat masuk dan keluar kepada koordinator administrasi umum setelah terlebih dahulu dikoreksi oleh kepala bagian umum.
- o) Mengetik surat-surat keluar yang telah dikonsep oleh kepala bagian umum dan setelah dikoreksi dan diparaf oleh koordinator administrasi umum selanjutnya diteruskan kepada ketua BAZNAS Provinsi Sumatera Utara.
- p) Menerima dan menyeleksi tamu yang bermaksud menjumpai ketua BAZNAS Sumatera Utara.
- q) Melaksanakan tugas-tugas lainnya yang diperintahkan koordinator administrasi umum.

3) Bidang Informasi dan Teknologi (IT)

- a) Bertugas mengunggah (Upload) data termasuk laporan keuangan BAZNAS Provinsi Sumatera Utara.
- b) Mempublikasikan berita kegiatan BAZNAS provinsi Sumatera Utara melalui website.
- c) Mengelola ketatausahaan dibidang informasi dan teknologi BAZNAS Provinsi Sumatera Utara.
- d) Mengkoordinir pelaksanaan program siMBA sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh BAZNAS Pusat.
- e) Melakukan komunikasi dan *monitoring* dengan BAZNAS Kabupaten dan BAZNAS Kota terkait dengan pelaksanaan program siMBA
- f) Dalam melaksanakan tugasnya bertanggungjawab kepada Koordinator Administrasi Umum.
- g) Melaksanakan tugas lainnya yang diperintahkan oleh pengurus.

4) Keamanan dan Kebersihan Luar Gedung

- a) Melayani dengan baik dan sopan terhadap tamu yang berkunjung ke sekretariat BAZNAS Sumatera Utara.
- b) Bertanggung jawab terhadap keamanan pengurus dan staff pada saat jam dan hari kerja.
- c) Mengisi buku tamu yang berkunjung ke sekretariat BAZNAS Sumatera Utara.
- d) Disamping melaksanakan keamanan dan kenyamanan selama berlangsungnya hari dan jam kerja juga ditugaskan sebagai petugas kebersihan kantor yang meliputi halaman gedung depan dan belakang termasuk kaca luar kantor.
- e) Bertugas dan bertanggungjawab atas kenyamanan dan keamanan perkantoran pada saat hari dan jam kerja (senin-jumat) pukul 08:30-16:30.
- f) Melaksanakan serah terima tugas keamanan siang dengan petugas penjaga malam dari pukul 18:00 WIB sore ke pukul 06:00 WIB pagi pada setiap hari kerja (Senin-Jumat).
- g) Melaporkan hal-hal yang berkenan dengan kenyamanan dan keamanan kantor kepada Koordinator Administrasi Umum.
- h) Melaksanakan tugas lainnya yang diperintahkan oleh pengurus.

5) Supir (*Driver*)

- a) Sebagai supir ketua BAZNAS SU dalam perjalanan dinas dari rumah ke kantor dan sebaliknya.
- b) Dalam melaksanakan tugas sebagai supir ketua BAZNAS SU agar menjaga keamanan dan kenyamanan dalam perjalanan dinas.
- c) Melakukan perawatan (*service*) berkala mobil dinas ketua BAZNAS SU melalui seksi 2 bidang pendistribusian dan pendayagunaan.
- d) Dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab langsung kepada ketua BAZNAS SU.

6) Keamanan malam gedung

- a) Bertanggungjawab atas kenyamanan dan keamanan gedung BAZNAS Provinsi Sumatera Utara pada malam hari, mulai sejak 18:00 s.d 06:00 WIB
- b) Melaporkan hal-hal yang berkenaan dengan kenyamanan dan keamanan gedung BAZNAS provinsi sumatera utara kepada koorninator administrasi umum.
- c) Melaksanakan serah terima tugas keamanan siang dengan petugas jaga malam dari pukul 18:00 WIB sore ke pukul 06:00 WIB pagi pada setiap hari kerja (senin s.d jum'at).
- d) Sebagai teknisi *soundsytem* dan bertanggung jawab dalam setiap penggunaannya.
- e) Menghidupkan dan mematikan lampu usai melaksanakan tugas jaga malam.
- f) Dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab kepada koordinator administrasi umum.

7) Petugas Kebersihan Kantor

- a) Bertugas melaksanakan kebersihan kantor gedung BAZNAS provinsi sumatra utara baik 1 maupun lantai 2.
- b) Mencuci piring dan gelas pecah belah yang berada didapur umum kantor BAZNAS sumatra utara
- c) Jam kerja petugas kebersihan adalah pukul 07:30 WIB sebelum staf BAZNAS provinsi sumatra utara memulai aktivitas pekerjaan dan pulang pukul 17:00 WIB.
- d) Dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab kepada Koordinator Administrasi Umum melalui Kepala Bagian Umum.

8) Bagian Administrasi Keuangan

- a) Mengkoordinasikan dan bertanggung jawab atas kelancaran pelaksanaan tugas dan fungsi bagian administrasi keuangan.

- b) Memeriksa kas dan penutupan buku pada setiap akhir bulan bekerja sama dengan seksi pembukuan dan pembayaran/kasir.
- c) Mempersiapkan rencana anggaran tahunan BAZNAS Provinsi Sumatra Utara.
- d) Melaporkan perkembangan anggaran tahunan BAZNAS

9) Bagian Administrasi Keuangan (Seksi 1: Pembukuan)

- a) Melaksanakan tugas-tugas dalam bidang administrasi keuangan yang meliputi: kegiatan akuntansi, rencana anggaran dan pertanggung jawaban keuangan, memelihara data dokumen keuangan serta asset, laporan keuangan dan internal audit.
- b) Menyiapkan data di bidang keuangan bagi kepentingan pengambilan kebijakan dan keputusan pimpinan serta input data keuangan melalui internet.
- c) Mengkoordinasikan data penerimaan *infaq* PNS muslim dan zakat eselon serta zakat dan infak kementerian agama se-Sumatra Utara dan selanjutnya dipublikasikan melalui internet setiap minggu pertama awal bulan.
- d) Input data keuangan melalui program GL.
- e) Bersama bagian umum belanja barang alat tulis kantor (ATK).
- f) Dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab kepada koordinasi administrasi keuangan.
- g) Melaksanakan tugas lainnya yang diperintahkan pengurus.
- h) Menyampaikan laporan tertulis kepada koordinasi administrasi keuangan pada setiap tanggal 1 (satu) diawal bulan.

10) Bagian Administrasi Keuangan (Seksi 2: Penerimaan dan Pengembangan)

- a) Melaksanakan tugas-tugas penerimaan dan pengembangan.
- b) Mengambil dan menjemput zakat, infak dan sedekah dikalangan para *muzakki* baik perorangan maupun lembaga/ kantor dinas/ instansi.
- c) Menyiapkan kwitansi dan penerimaan pembayaran zakat, infak dan sedekah dan menyiapkan data serta menyusun peta *muzakki*.
- d) Meminta *print out* (rekening koran) pada bank yang berkaitan dengan setoran infak PNS muslim SKPD setiap tanggal 5 berjalan.
- e) Melaporkan dan menyerahkan zakat, infak dan sedekah kepada seksi 1 pembukuan.
- f) Membangun komunikasi dan informasi dengan *muzakki* dan calon *muzakki* serta melaksanakan kegiatan-kegiatan pembinaan *muzakki*.
- g) Mencari dan menggali potensi zakat, infak dan sedekah yang belum tergarap.
- h) Melaksanakan tugas lainnya yang diperintahkan oleh pengurus.
- i) Menyampaikan laporan tertulis atas pelaksanaan tugas kepada Koordinator Administrasi Keuangan setiap 1(satu) minggu sekali.

11) Bagian Administrasi Pembukuan dan Pertanggungjawaban Seluruh Penerimaan dan Pengeluaran Keuangan Baznas Provinsi Sumatera Utara.

- a) Menyiapkan administrasi pembukuan dan pengeluaran keuangan Baznas Provinsi Sumatera Utara.
- b) Menyusun dan mengarsipkan seluruh bukti tanda terima yang terkait dengan penerimaan dan pengeluaran dana.
- c) Melaksanakan transport pengurus, transport pegawai dan bantuan yang bersifat konsumtif.³⁸

³⁸ Wawancara dengan Wakil IV Baznas SU tanggal 5 Juli 2017, Pukul 10.00

B. Temuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah pemanfaatan dana zakat produktif berpengaruh terhadap tingkat pendapatan mustahik BAZNAS Sumatera Utara. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner atau angket dan diolah dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 20.0.

1. Profil Responden

a. Klasifikasi Berdasarkan Jenis Kelamin

Adapun data mengenai jenis kelamin responden penerima dana zakat produktif dari Baznas Sumatera Utara adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kemamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
Laki-laki	8	36,36%
Perempuan	14	63,63%
Total	22	100%

Sumber: Hasil Penyebaran Angket Kepada Penerima Zakat Produktif

b. Klasifikasi Berdasarkan Umur

Adapun data mengenai umur responden penerima dana zakat produktif dari BAZNAS Sumatera Utara adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Klasifikasi Responden Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah	Presentase (%)
20-30 Tahun	0	0%
30-40 Tahun	4	18,18%
40-50 Tahun	11	50%
50-60 Tahun	6	27,27%
>60 Tahun	1	4,5%
Total	22	100%

Sumber: Hasil Penyebaran Angket Kepada Penerima Zakat Produktif

c. Klasifikasi Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Adapun data mengenai pendidikan terakhir responden penerima dana zakat produktif dari BAZNAS Sumatera Utara adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Presentase (%)
SD	3	13,63%
SLTP	2	9,09%
SLTA	17	77,27%
SARJANA	0	0%
Total	22	100%

Sumber: Hasil Penyebaran Angket Kepada Penerima Zakat Produktif

d. Klasifikasi Berdasarkan Pendapatan Mustahik Sebelum mendapat dana Zakat Prokutif

Adapun data mengenai pendapatan mustahik sebelum mendapat dana zakat produktif yang diperoleh dari responden penerima dana zakat produktif dari Baznas Sumatera Utara adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendapatan sebelum Mendapatkan Dana Zakat

Pendapatan Mustahik	Jumlah	Presentase (%)
Rp.500.000-Rp.1.000.000	20	90,90%
Rp.1.000.000-Rp.2.000.000	2	9,09%
Rp.2.000.000-Rp.3.000.000	0	0%
Rp.2.000.000-Rp.3.000.000	0	0%
Total	22	100%

Sumber: Hasil Penyebaran Angket Kepada Penerima Zakat Produktif

e. Klasifikasi Berdasarkan Pendapatan Mustahik Setelah mendapat dana Zakat Produktif

Adapun data mengenai pendapatan mustahik setelah mendapat dana zakat produktif yang diperoleh dari responden penerima dana zakat produktif dari Baznas Sumatera Utara adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendapatan setelah Mendapatkan Dana Zakat Produktif

Pendapatan Mustahik	Jumlah	Presentase (%)
Rp.500.000-Rp.1.000.000	15	68,18%
Rp.1.000.000-Rp.2.000.000	6	27,27%
Rp.2.000.000-Rp.3.000.000	1	4,54%
Rp.2.000.000-Rp.3.000.000	0	0%
Total	22	100%

Sumber: Hasil Penyebaran Angket Kepada Penerima Zakat Produktif

2. Deskripsi Variabel Penelitian

Untuk lebih membantu, berikut ini penulis sajikan pada tabel 4.6 untuk hasil skor jawaban responden dari variabel X dan tabel 4.7 untuk hasil skor jawaban responden dari variabel Y, sebagaimana berikut ini:

a. Skor Angket Untuk Variabel Pemanfaatan Dana Zakat Produktif (X)

Adapun Skor angket untuk variabel bebas pemanfaatan dana zakat produktif adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Skor Angket Variabel Pemanfaatan Dana Zakat Produktif (X)

No	Sangat Setuju (SS)		Setuju (S)		Kurang Setuju (KS)		Tidak Setuju (TS)		Sangat Tidak Setuju (STS)		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	12	55%	10	45%	0	0%	0	0%	0	0%	22	100
2	10	45%	12	55%	0	0%	0	0%	0	0%	22	100
3	12	55%	10	45%	0	0%	0	0%	0	0%	22	100
4	8	36%	14	64%	0	0%	0	0%	0	0%	22	100
5	7	32%	15	68%	0	0%	0	0%	0	0%	22	100
6	11	50%	11	50%	0	0%	0	0%	0	0%	22	100
7	10	45%	12	55%	0	0%	0	0%	0	0%	22	100

8	0	0%	0	0%	0	0%	11	50%	11	50%	22	100
9	0	0%	0	0%	0	0%	10	45%	12	55%	22	100
10	0	0%	0	0%	0	0%	5	23%	17	77%	22	100

Dari tabel di atas dapat diketahui jawaban responden dengan beberapa penjelasan pernyataan berikut ini:

- 1) Butir pernyataan 1 mengenai pendistribusian dana zakat produktif sudah tepat dan sesuai dengan syariah islam serta persyaratan dan ketentuan yang berlaku, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 12 orang (55%), setuju sebanyak 10 orang (45%) dan tidak ada responden yang menyatakan kurang setuju, tidak setuju, serta sangat tidak setuju.
- 2) Butir pernyataan 2 mengenai pemberian dana zakat produktif kepada mustahik yang mempunyai usaha kecil, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 10 orang (45%), setuju sebanyak 12 orang (55%), dan tidak ada responden yang menyatakan kurang setuju, tidak setuju, serta sangat tidak setuju.
- 3) Butir pernyataan 3 mengenai pelayanan baik yang diberikan selama proses pengurusan dana zakat produktif, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 12 orang (55%), setuju sebanyak 10 orang (45%), dan tidak ada responden yang menyatakan kurang setuju, tidak setuju, serta sangat tidak setuju.
- 4) Butir pernyataan 4 mengenai ketepatan waktu serta tidak berbelit-belit dalam pendistribusian dana zakat produktif, responden yang menyatakan kurang setuju sebanyak 8 orang (36%), tidak setuju sebanyak 14 orang (64%), tidak ada responden yang menyatakan kurang setuju, tidak setuju, serta sangat tidak setuju.
- 5) Butir pernyataan 5 mengenai pemberian edukasi tentang cara berwirausaha dengan baik dan benar guna menambah wawasan bisnis mustahik, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 7 orang (32%), setuju sebanyak 15 orang (68%), dan tidak ada responden yang menyatakan kurang setuju, tidak setuju, serta sangat tidak setuju.
- 6) Butir pernyataan 6 mengenai pemberian bantuan kepada para mustahik yang mengalami kesulitan selama berlangsungnya kegiatan usaha, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 11 orang (50%),

setuju sebanyak 11 orang (50%), dan tidak ada responden yang menyatakan kurang setuju, tidak setuju, serta sangat tidak setuju.

- 7) Butir pernyataan 7 mengenai pengarahannya terhadap cara bermuamalah dengan baik dan benar sesuai dengan syariah Islam, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 10 orang (45%), setuju sebanyak 12 orang (55%), dan tidak ada responden yang menyatakan kurang setuju, tidak setuju, serta sangat tidak setuju.
- 8) Butir pernyataan 8 mengenai pengawasan secara berkala terhadap mustahik, responden yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 11 orang (50%), tidak setuju sebanyak 11 orang (50%) dan tidak ada responden yang menyatakan sangat setuju, setuju, serta kurang setuju.
- 9) Butir pernyataan 9 mengenai pemberian pelatihan pembuatan laporan bagi mustahik yang tidak memahami, responden yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 10 orang (45%), tidak setuju sebanyak 12 orang (55%) dan tidak ada responden yang menyatakan sangat setuju, setuju, serta kurang setuju.
- 10) Butir pernyataan 10 mengenai kewajiban mustahik terhadap laporan pertanggungjawaban terhadap dana yang diberikan, responden yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 17 orang (77%), tidak setuju sebanyak 5 orang (23%) dan tidak ada responden yang menyatakan sangat setuju, setuju, serta kurang setuju.

b. Skor Angket Untuk Tingkat Pendapatan Mustahik (X)

Adapun Skor angket untuk variabel terikat tingkat pendapatan mustahik adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Skor Angket Variabel Tingkat Pendapatan Mustahik (Y)

No	Sangat Setuju (SS)		Setuju (S)		Kurang Setuju (KS)		Tidak Setuju (TS)		Sangat Tidak Setuju (STS)		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	10	45%	12	55%	0	0%	0	0%	0	0%	22	100
2	3	14%	19	86%	0	0%	0	0%	0	0%	22	100

3	2	9%	20	91%	0	0%	0	0%	0	0%	22	100
4	1	5%	21	95%	0	0%	0	0%	0	0%	22	100
5	2	9%	20	91%	0	0%	0	0%	0	0%	22	100
6	3	14%	19	86%	0	0%	0	0%	0	0%	22	100
7	2	9%	20	91%	0	0%	0	0%	0	0%	22	100
8	3	14%	19	86%	0	0%	0	0%	0	0%	22	100
9	3	14%	19	86%	0	0%	0	0%	0	0%	22	100
10	1	5%	17	77%	4	18%	0	0%	0	0%	22	100

Dari tabel di atas dapat diketahui jawaban responden dengan beberapa penjelasan pernyataan berikut ini:

- 1) Butir pernyataan 1 mengenai tambahan modal yang diberikan sangat bermanfaat untuk keberlangsungan usaha mustahik, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 10 orang (45%), setuju sebanyak 12 orang (55%) dan tidak ada responden yang menyatakan kurang setuju, tidak setuju, serta sangat tidak setuju.
- 2) Butir pernyataan 2 mengenai modal yang diberikan sudah sesuai dengan kebutuhan mustahik, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 3 orang (14%), setuju sebanyak 19 orang (86%) dan tidak ada responden yang menyatakan kurang setuju, tidak setuju, serta sangat tidak setuju.
- 3) Butir pernyataan 3 mengenai terjadi peningkatan perputaran modal usaha mustahik setelah mendapatkan tambahan modal, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 2 orang (9%), setuju sebanyak 20 orang (91%) dan tidak ada responden yang menyatakan kurang setuju, tidak setuju, serta sangat tidak setuju.
- 4) Butir pernyataan 4 mengenai tambahan modal digunakan untuk membeli peralatan agar menjadi lebih baik, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 1 orang (5%), setuju sebanyak 21 orang (95%) dan tidak ada responden yang menyatakan kurang setuju, tidak setuju, serta sangat tidak setuju.

- 5) Butir pernyataan 5 mengenai penjualan barang meningkat sesuai dengan target yang telah ditetapkan setelah menerima zakat produktif, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 2 orang (9%), setuju sebanyak 20 orang (91%) dan tidak ada responden yang menyatakan kurang setuju, tidak setuju, serta sangat tidak setuju.
- 6) Butir pernyataan 6 mengenai produksi barang meningkat setelah menerima dana zakat produktif, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 3 orang (14%), setuju sebanyak 19 orang (86%) dan tidak ada responden yang menyatakan kurang setuju, tidak setuju, serta sangat tidak setuju.
- 7) Butir pernyataan 7 mengenai pelanggan bertambah banyak seiring dengan perkembangan usaha yang dijalankan, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 2 orang (9%), setuju sebanyak 20 orang (91%) dan tidak ada responden yang menyatakan kurang setuju, tidak setuju, serta sangat tidak setuju.
- 8) Butir pernyataan 8 mengenai setelah menerima tambahan modal terjadi peningkatan keuntungan usaha, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 3 orang (14%), setuju sebanyak 19 orang (86%) dan tidak ada responden yang menyatakan kurang setuju, tidak setuju, serta sangat tidak setuju.
- 9) Butir pernyataan 9 mengenai keuntungan dari usaha yang didapatkan sudah memenuhi kebutuhan, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 3 orang (14%), setuju sebanyak 19 orang (86%) dan tidak ada responden yang menyatakan kurang setuju, tidak setuju, serta sangat tidak setuju.
- 10) Butir pernyataan 10 mengenai adanya rasa aman terhadap keberlangsungan usaha yang diakibatkan oleh tingkat keuntungan yang didapat, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 1 orang (5%), setuju sebanyak 17 orang (77%), kurang setuju sebanyak 4 orang (18%) dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju, serta sangat tidak setuju.

C. Pembahasan

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui ketepatan dan kelayakan setiap butir angket yang diajukan, sehingga suatu variabel dapat diidentifikasi. Alat ukur yang dapat digunakan dalam pengujian validitas suatu angket atau kuesioner adalah angka hasil korelasi antara skor angket dengan skor keseluruhan responden terhadap informasi dalam kuesioner. Ukuran valid tidaknya suatu pertanyaan dapat dilihat dari output SPSS versi 20.0 berupa nilai item total statistik masing-masing butir angket.

Suatu butir angket dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Nilai r_{tabel} untuk uji dua arah pada taraf kepercayaan 95% atau signifikansi 5% ($p=0,05$) dapat dicari berdasarkan jumlah responden atau N. Oleh karena $N=22$, maka derajat bebasnya adalah $N-2= 22-2= 20$. Nilai r_{tabel} dua arah pada $df=20$ dan $p=0,05$ adalah 0,4227. Hasil output SPSS yang diperoleh untuk uji validitas dari variabel pemanfaatan dana zakat produktif (X) tingkat pendapatan mustahik (Y) BAZNAS Provinsi Sumatera Utara dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Variabel Pemanfaatan Dana Zakat Produktif(X)

No. Butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Satuan
1	0,541	0,4227	Valid
2	0,497	0,4227	Valid
3	0,680	0,4227	Valid
4	0,576	0,4227	Valid
5	0,646	0,4227	Valid
6	0,448	0,4227	Valid
7	0,462	0,4227	Valid
8	0,482	0,4227	Valid
9	0,532	0,4227	Valid
10	0,583	0,4227	Valid

Sumber: Hasil Olahan Data Angket Melalui SPSS Versi 20.0

Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka dapat disimpulkan semua butir angket yang digunakan dalam variabel pemanfaatan dana zakat produktif (X) BAZNAS Provinsi Sumatera Utara dinyatakan valid.

Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Variabel Tingkat Pendapatan (Y)

No. Butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Satuan
1	0,643	0,4227	Valid
2	0,490	0,4227	Valid
3	0,756	0,4227	Valid
4	0,522	0,4227	Valid
5	0,756	0,4227	Valid
6	0,424	0,4227	Valid
7	0,521	0,4227	Valid
8	0,622	0,4227	Valid
9	0,622	0,4227	Valid
10	0,570	0,4227	Valid

Sumber: Hasil Olahan Data Angket Melalui SPSS Versi 20.0

Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka dapat disimpulkan semua butir angket yang digunakan dalam variabel tingkat pendapatan (Y) BAZNAS Provinsi Sumatera Utara dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat kestabilan dan konsistensi dari responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan pertanyaan yang disusun dalam suatu bentuk angket. Hasil uji ini akan mencerminkan dapat atau tidaknya suatu instrumen penelitian dipercaya, berdasarkan tingkat ketepatan dan kemantapan suatu alat ukur.

Standar yang digunakan dalam menentukan reliabel atau tidak reliabelnya suatu instrumen penelitian, salah satunya dengan melihat perbandingan antara nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf kepercayaan 95% (signifikansi 5%). Jika pengujian dilakukan dengan metode *Alpha Cronbach* maka r_{hitung} akan diwakili

oleh nilai *Alpha*. Suatu angket atau kuesioner dapat dikatakan handal (*reliabel*) apabila memiliki kehandalan atau *alpha* sebesar 0,6 atau lebih. Nilai *Alpha* yang semakin mendekati 1 menunjukkan semakin tinggi konsistensi internal reliabilitasnya.

Adapun tingkat realibilitas pertanyaan variabel pemanfaatan dana zakat produktif (x) dan variabel tingkat pendapatan mustahik (Y) BAZNAS Provinsi Sumatera Utara berdasarkan hasil olahan data SPSS versi 20.0 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.10 Hasil Uji Realibilitas Variabel X

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,734	10

Dari hasil output *reliability statistic* di atas diperoleh nilai *alphaCronbach* sebesar 0,734 dengan jumlah pertanyaan 10 item. Nilai r_{tabel} pada taraf kepercayaan 95% (signifikansi 5%) dengan jumlah responden $N=22$ dan $df= N-2= 22-2= 20$ adalah 0,4227. Dengan demikian, nilai *alpha cronbach* $0,734 > 0,4227$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa angket reliabel. Reliabilitas ini juga ditunjukkan dengan nilai *alpha cronbach* sebesar lebih dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur penelitian reliabel (handal).

Tabel 4.11 Hasil Uji Realibilitas Variabel Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,777	10

Dari hasil output *reliability statistic* di atas diperoleh nilai *alpha cronbach* sebesar 0,777 dengan jumlah pertanyaan 10 item. Nilai r_{tabel} pada taraf kepercayaan 95% (signifikansi 5%) dengan jumlah responden $N=22$ dan $df=N-2= 22-2= 20$ adalah 0,4227. Dengan demikian, nilai *alpha cronbach* $0,777 >$

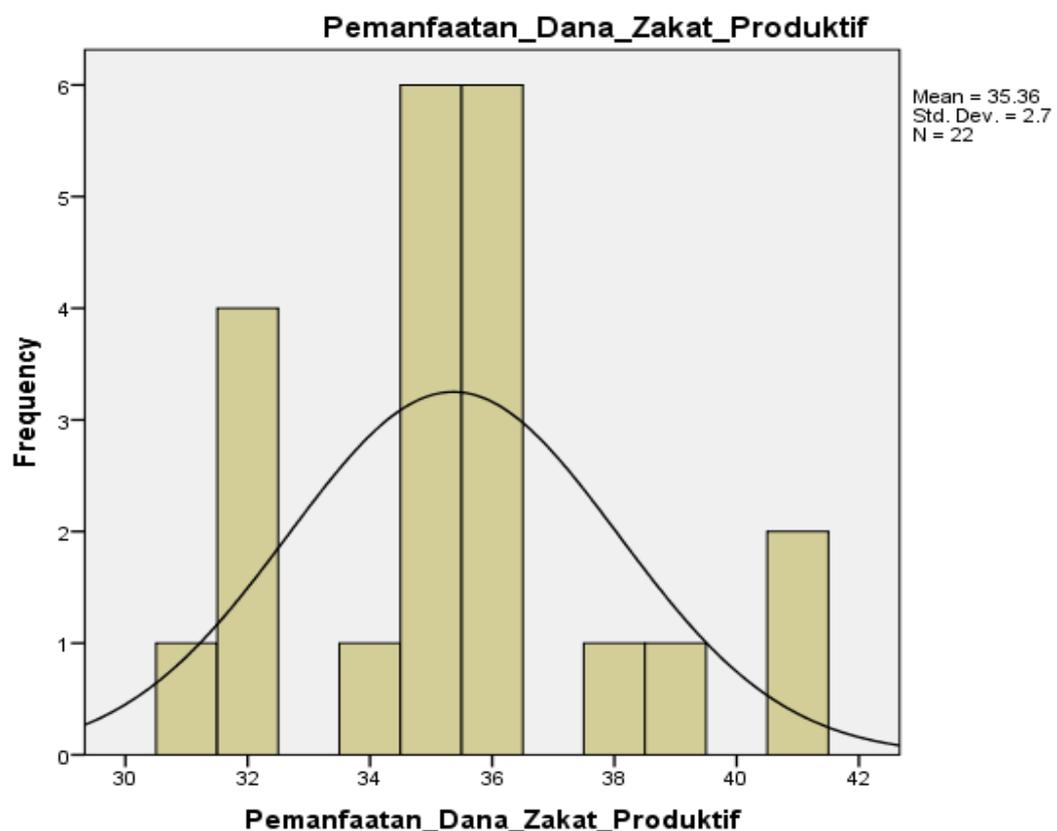
0,4227. Sehingga dapat disimpulkan bahwa angket reliabel. Reliabilitas ini juga ditunjukkan dengan nilai *alpha cronbach* sama dengan 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur penelitian reliabel (handal).

3. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji analisis data, artinya sebelum melakukan analisis yang sesungguhnya, data penelitian tersebut harus diuji kenormalan distribusinya. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Normalitas data bertujuan untuk mengetahui distribusi normal atau tidak.

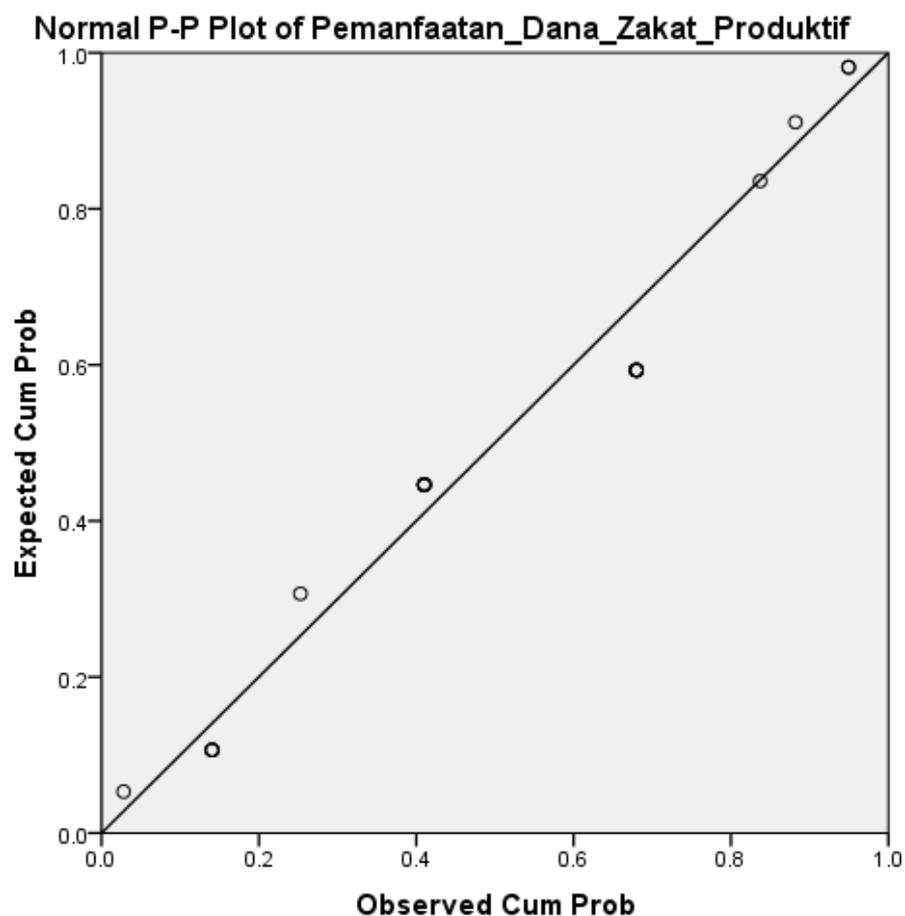
Normalitas dapat dilihat dari normal *p-plot* dan grafik histogram. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila gambar terdistribusi dengan titik-titik data searah mengikuti garis diagonal. Data juga dapat dikatakan normal jika jika berbentuk kurva yang kemiringannya cenderung seimbang, baik kemiringan sisi kiri maupun kanan, dan bentuk kurva hampir menyerupai lonceng yang sempurna.

Gambar 4.12 Histogram Display Normal Curve



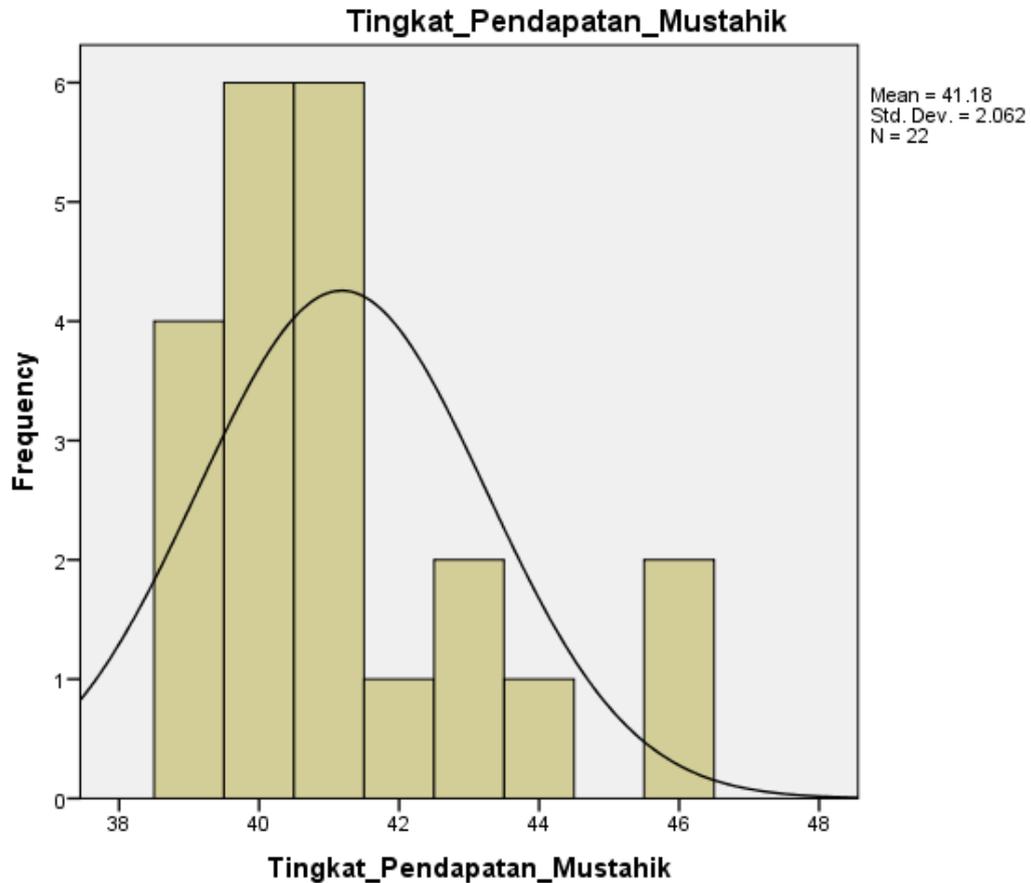
Berdasarkan gambar histogram diatas, dapat dilihat bahwa kurva pemanfaatan dana zakat produktif BAZNAS Sumatera Utara memiliki kemiringan yang cenderung seimbang dari sisi kanan dan kiri, serta garisnya juga menyerupai lonceng, artinya pembiayaan mikro memiliki kecenderungan berdistribusi normal. Normalitas data juga dapat dilihat dari *output* kurva *normal P-Plot*. Data pada variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data searah mengikuti garis diagonal.

Gambar 4.13 Normal P-Plot Pemanfaatan Dana Zakat Produktif



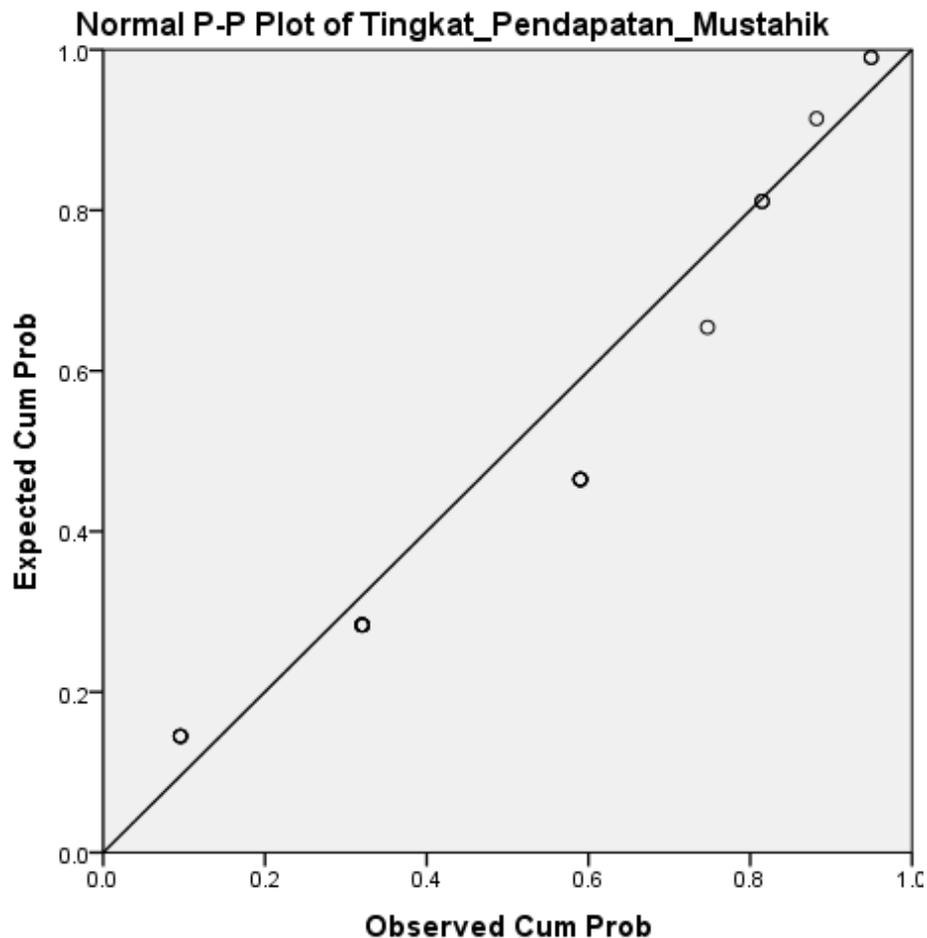
Dari gambar di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar mengikuti searah dengan garis diagonal, artinya pemanfaatan dana zakat produktif BAZNAS Sumatera Utara terdistribusi secara normal dan data variabel normal.

Gambar 4.14 Histogram Display Normal Curve Tingkat Pendapatan Mustahik



Berdasarkan gambar histogram di atas, dapat dilihat bahwa kurva tingkat pendapatan mustahik di BAZNAS Sumatera Utara memiliki kemiringan yang cenderung seimbang dari sisi kanan dan kiri, serta garisnya juga menyerupai lonceng, artinya pembiayaan mikro memiliki kecenderungan berdistribusi normal. Normalitas data juga dapat dilihat dari *output* kurva *normal P-Plot*. Data pada variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data searah mengikuti garis diagonal.

Gambar 4.15 Normal P-Plot



Dari gambar di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar mengikuti searah dengan garis diagonal, artinya tingkat pendapatan mustahik BAZNAS Sumatera Utara terdistribusi secara normal dan data variabel normal.

Selain itu teknik uji normalitas juga dapat dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smirnov Test*. Kelebihan dari uji ini sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi di antara satu pengamat dengan pengamat yang lain, yang sering terjadi pada uji normalitas grafik. Uji *Kolmogorov Smirnov* adalah uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku.

Penerapan pada uji *Kolmogorov Smirnov* adalah bahwa jika signifikansi di bawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal. Namun, jika signifikansi di atas 0,05 maka berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan

antara data yang akan diuji dengan data normal baku, artinya data yang kita uji normal.

Tabel 4.16 One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test

	Pemanfaatan_Dana_Zakat_Produktif	Tingkat_Pendapatan_Mustahik	Unstandardized Residual
N	22	22	22
Normal Parameters ^{a,b}			
Mean	35.36	41.18	0E-7
Std. Deviation	2.700	2.062	1.18807415
Most Extreme Differences			
Absolute	.225	.262	.232
Positive	.225	.262	.232
Negative	-.174	-.145	-.120
Kolmogorov-Smirnov Z	1.055	1.231	1.090
Asymp. Sig. (2-tailed)	.215	.097	.185

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan output di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,185 dan lebih besar dari 0,05. Terlihat pada kolom sehingga Asymp. Sig. (2-tailed) masing-masing variabel adalah variabel pemanfaatan dana zakat produktif 0,215 dan variabel tingkat pendapatan mustahik 0,097. *Unstandardized Residual* 0,185 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

4. Uji Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel *independent* (pemanfaatan dana zakat produktif) dalam menjelaskan variabel *dependent* (tingkat pendapatan). Jika nilai koefisien determinan berkisar antara nol maka hubungan antara kedua variabel dinyatakan lemah. Jika angka mendekati satu maka dinyatakan sangat kuat. Berikut ini adalah hasil SPSS versi 20.0 yang menggambarkan nilai determinasi (R^2).

Tabel 4.17 Uji koefisien Determinasi**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.817 ^a	.668	.651	1.217

a. Predictors: (Constant), Pemanfaatan_Dana_Zakat_Produktif

b. Dependent Variable: Tingkat_Pendapatan_Mustahik

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,817 dan besarnya presentase pengaruh variabel-variabel bebas atau pemanfaatan dana zakat produktif dengan variabel terikat atau tingkat pendapatan yang disebut koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,668 atau 66,8%. Artinya pengaruh pemanfaatan dana zakat produktif terhadap tingkat pendapatan mustahik adalah sebesar 66,8%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 4.18 Data perhitungan Koefisien Determinasi (R^2)

No Responden	x	y	Xy	(x)(x)	(y)(y)
1	36	41	1476	1296	1681
2	34	39	1326	1156	1521
3	36	41	1476	1296	1681
4	32	39	1248	1024	1521
5	41	46	1886	1681	2116
6	35	43	1505	1225	1849
7	35	40	1400	1225	1600
8	35	39	1365	1225	1521
9	35	40	1400	1225	1600
10	35	40	1400	1225	1600
11	32	40	1280	1024	1600
12	39	44	1716	1521	1936
13	32	42	1344	1024	1764

14	36	41	1476	1296	1681
15	31	39	1209	961	1521
16	36	41	1476	1296	1681
17	36	41	1476	1296	1681
18	35	40	1400	1225	1600
19	36	41	1476	1296	1681
20	32	40	1280	1024	1600
21	41	46	1886	1681	2116
22	38	43	1634	1444	1849
Jumlah	778	906	32135	27666	37400

Berdasarkan tabel diatas, maka nilai R dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{\{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)\}}{\sqrt{\{n(\sum x^2) - (\sum x)^2\}\{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

$$r = \frac{\{22(32135) - (778)(906)\}}{\sqrt{\{22(27666) - (778)^2\}\{22(37400) - (906)^2\}}}$$

$$r = \frac{(706970) - (704868)}{\sqrt{\{(608652) - (605284)\}\{(822800) - (820836)\}}}$$

$$r = \frac{2102}{\sqrt{(3368)(1964)}}$$

$$r = \frac{2102}{\sqrt{6614752}}$$

$$r = \frac{2120}{2571,91602}$$

$$r = 0,817289516$$

$$R = 0,817289516^2$$

$$R^2 = 0,667962153$$

$$R^2 = 0,668$$

5. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana digunakan untuk menguji atau memprediksi pengaruh satu variabel bebas atau *independent* terhadap variabel terikat atau *dependent*. Bila skor variabel bebas diketahui, maka skor variabel terikatnya dapat diprediksi besarnya

Tabel 4.19 Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pemanfaatan_Dana_Zakat_Produktif ^b	.	Enter

a. *Dependent Variable:* Tingkat_Pendapatan_Mustahik

b. *All requested variables entered.*

Pada tabel di atas, *variabel entered atau removed* menjelaskan tentang cara yang digunakan untuk analisis regresi linear sederhana adalah dengan metode *Enter* dengan tingkat pendapatan sebagai variabel terikatnya.

Tabel 4.20 ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	59.631	1	59.631	40.234	.000 ^b
	Residual	29.642	20	1.482		
	Total	89.273	21			

a. *Dependent Variable:* Tingkat_Pendapatan_Mustahik

b. *Predictors:* (*Constant*), Pemanfaatan_Dana_Zakat_Produktif

Pada tabel ANOVA di atas, pada bagian ini menjelaskan apakah ada pengaruh yang nyata (signifikan) antara variabel pemanfaatan dana zakat produktif (X) terhadap variabel tingkat pendapatan mustahik (Y). Dari tabel ini terlihat bahwa $F_{hitung} = 40,234 > F_{tabel} = 4,35$ dengan tingkat signifikansi atau probabilitas $0,000 < 0,05$ maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel pendapatan mustahik. Dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang nyata (signifikan) antara variabel pemanfaatan dana zakat produktif (X) terhadap variabel tingkat pendapatan mustahik (Y).

Tabel 4.21 Uji Regresi Linear Sederhana 4.21

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	19.111	3.489		5.477	.000
1 Pemanfaatan_Dana_Zakat_Produktif	.624	.098	.817	6.343	.000

a. *Dependent Variable:* Tingkat_Pendapatan_Mustahik

Berdasarkan tabel di atas, terdapat nilai koefisien arah regresi dengan melihat hasil tabel *coefficients^a*. Pada kolom *unstandardized coefficients* dalam sub kolom B, terdapat nilai *constant* (konstanta) sebesar 19,111. Sedangkan nilai koefisien arah regresi 0,624. Maka diperoleh persamaan regresi dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Y &= a + bX + e \\
 &= 19,111 + 0,624X
 \end{aligned}$$

Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap perubahan variabel X sebesar satu satuan. Perubahan ini dapat berupa pertambahan jika b bernilai positif dan penurunan jika b bernilai negatif. Sehingga dari persamaan tersebut dapat ditafsirkan:

- a. Konstanta sebesar 19,111 menyatakan bahwa jika variabel pemanfaatan dana zakat produktif (X) BAZNAS Sumatera Utara nilainya adalah konstan, maka variabel tingkat pendapatan mustahik (Y) adalah 19,111.
- b. Kenaikan dalam persen pemanfaatan dana zakat produktif BAZNAS Provinsi Sumatera Utara juga mempengaruhi kenaikan tingkat pendapatan mustahik. Koefisien regresi variabel pemanfaatan dana zakat produktif (X) sebesar 0,624 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1% pemanfaatan dana zakat produktif (X), maka variabel tingkat pendapatan mustahik (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,624. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara pemanfaatan dana zakat produktif BAZNAS Provinsi Sumatera Utara terhadap tingkat pendapatan mustahik. Semakin

besar dana zakat produktif yang diberikan maka tingkat pendapatan mustahik akan semakin meningkat.

Uji regresi linear sederhana juga dapat dihitung secara manual, yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Untuk nilai b (arah regresi):

$$b = \frac{\{n (\sum xy) - (\sum x)(\sum y)\}}{\{n (\sum x^2) - (\sum x)^2\}}$$

$$b = \frac{\{22 (32135) - (778)(906)\}}{\{22 (27666) - (778)^2\}}$$

$$b = \frac{(706970) - (704868)}{(608652) - (605264)}$$

$$b = \frac{2102}{3388}$$

$$b = 0,62042503$$

Untuk nilai a (konstanta):

$$a = \frac{(\sum y)}{n} - \frac{b (\sum x)}{n}$$

$$a = \frac{906}{22} - \frac{0,62042503 (778)}{22}$$

$$a = \frac{906}{22} - \frac{482,690673}{22}$$

$$a = \frac{423,690673}{22}$$

$$a = 19,241333$$

6. Uji T

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas atau pemanfaatan zakat produktif (X) secara parsial ataupun individual berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau tingkat pendapatan (Y). Dalam menentukan derajat bebas dapat digunakan rumus $df = n - k = 38 - 2 = 36$.

Untuk melihat kembali nilai t dapat dilihat dari perhitungan dibawah ini:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

$$t = \frac{0,817 \sqrt{22 - 2}}{\sqrt{1 - 0,668}}$$

$$t = \frac{0,817 \times 4,472135955}{\sqrt{0,332}}$$

$$t = \frac{3,6537}{0,576}$$

$$t = 6,34322917$$

$$t = 6,343$$

Diketahui $t_{hitung} = 6,343$ dan $t_{tabel} = 2,085$ dengan nilai signifikan 0,003. Berdasarkan nilai tersebut, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,343 > 2,085$), maka variabel bebas atau pemanfaatan dana zakat produktif (X) berpengaruh terhadap variabel terikat atau tingkat pendapatan (Y). Dan berdasarkan nilai signifikansi hasil *output SPSS Statistics version 20.0* nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka variabel bebas atau pemanfaatan dana zakat produktif (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau tingkat pendapatan (Y). Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya pemanfaatan dana zakat produktif BAZNAS Sumatera Utara berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan mustahik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengadakan penelitian di Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Sumatera Utara tentang **"Pengaruh Pemanfaatan Dana Zakat Produktif Terhadap Tingkat Pendapatan Mustahik pada BAZNAS Sumatera Utara"**, maka berdasarkan apa yang sudah ditulis penulis dalam bab-bab sebelumnya pada penelitian ini maka penulis menyampaikan kesimpulan. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis terhadap BAZNAS dan Mustahik maka dapat disimpulkan bahwa dana zakat produktif yang diberikan oleh pihak BAZNAS Sumatera Utara kepada para mustahiknya mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan mereka. Pemanfaatan dana zakat produktif (X) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pendapatan mustahik (Y) pada BAZNAS Sumatera Utara. Hal ini dapat kita lihat t hitung (6,343) > t tabel (2,085) dan Terlihat F hitung (40,234) > F tabel (4,35) p value (Sig) sebesar 0.000 < 0,05 yang berarti membuktikan hipotesis H_1 diterima bahwa ada pengaruh signifikan pemanfaatan dana zakat produktif mempunyai pengaruh terhadap tingkat pendapatan mustahik pada BAZNAS Sumatera Utara.

B. Saran

Setelah mengadakan penelitian di Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Sumatera Utara tentang pengaruh pemanfaatan dana zakat produktif terhadap tingkat pendapatan mustahik, maka berdasarkan apa yang sudah dialami penulis selama melakukan penelitian ini menyampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Sumatera, pihak BAZNAS Sumatera Utara sebaiknya terus meningkatkan alokasi dana zakat untuk kegiatan produktif dalam rangka membangun perekonomian mandiri dan kesejahteraan para mustahiq serta turut membantu pemerintah dalam hal pengentasan kemiskinan. Kemudian daripada itu agar pemanfaatan dana zakat lebih maksimal maka sebaiknya perlu diadakan pelatihan secara

berkala, alat pelatihan , tempat pelatihan ketrampilan pada BAZNAS Sumatera Utara, serta pemantauan berupa laporan pertanggung jawaban atas modal yang diberikan berupa laporan keuangan agar lebih professional dalam menjalankan amanah ini.

2. Bagi para mustahik, dalam menggunakan dana zakat produktif agar benar-benar untuk usaha dan serius dalam menekuni usahanya, dalam rangka meningkatkan taraf perekonomian, tidak digunakan untuk kegiatan konsumtif yang kurang bernilai dedikasi agar tujuan dana zakat produktif itu tercapai makna pemberdayaan para mustahik.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan memperhatikan indikator-indikator lain yang belum dicantumkan oleh penulis dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. Saefuddin. *Ekonomi dan Masyarakat dalam Perspektif Islam*, ed.1 cet.1. Jakarta: Rajawali,1987.
- Anonimus. *Pedoman Manajemen Zakat*, Jakarta: Baziskaf Telkom Indonesia, 1997.
- Al-Ba'ly, Abdul Al-Hamid Mahmud. *Ekonomi Zakat : Sebuah Kajian Moneter dan Keuangan Syari'ah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Ash-Shiddieqy, Hasbi. *Pedoman Zakat*, Jakarta: Bulan Bintang, 1987.
- Amaja, Lukas Setia. *Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta: ANDI, 2009.
- Hafidhuddin, Didin. *Zakat Dalam Perekonomian Modern*. Cet. II. Jakarta: Gema Insani Press, 2009.
- Leftwich, Richard H. *Mikro Ekonomi*, Jakarta: Bina Aksara, 1984.
- Muhammad, Abu Bakar. *Tereamahan Subul As-Salam II*. Surabaya : Al-Ikhlash , 1991.
- Munir, M. dan Wahyu Ilahi. *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Permono, Sjechul Hadi. *Pendayagunaan Zakat Dalam Rangka Pembangunan Nasional*, Jakarta: Firdaus, 1995.
- Priyatno, Duwi. *5 Jam Belajar Olah Data dengan SPSS 17*. Yogyakarta: C.V..Andi Offset, 2009).
- Priyatno, Duwi. *SPSS Analisis Statistik Data Lebih Cepat Lebih Akurat*, Yogyakarta: Medikomm, 2011.
- Putra, Ahmad Fajri Panca. "*Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Mustahiq Pada Badan Pelaksana Urusan Zakat Amwal Muhammadiyah (BAPELURZAM) Pimpinan Cabang Muhammadiyah Weleri Kabupaten Kendal*", Semarang : IAIN Walisongo Semarang, 2010.
- Qadir, Abdurrachman. *Zakat (Dalam Dimensi Mahdah dan Sosial)*, ed. 1, cet. 2. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Qaradhawi, Yusuf. *Kiat Sukses mengelola Zakat*. Jakarta: Media Da'wah, 1997.
- Rangkuti, Freddy. *Strategi Promosi yang Kreatif dan Analisi Kasus Integrated Marketing Communication*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009.
- Sanusi, Anwar. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat, 2012).

- Sari, Siti Patimah. “Pengaruh Pembiayaan *Qardhul Hasan* Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mustahik Zakat (Studi Kasus Dompot Peduli Umat Daarut Tauhiid Cabang Bogor)”. Vol. 4 No. 1, Maret 2013, hal
- Sartika, Mila. “Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan Mustahiq pada LAZ Yayasan Solo Peduli Surakarta”. Vol. 2 No. 1, Juli 2008.
- Soemitra, Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Susanto, Anang Arif. *Zakat sebagai Kebijakan Alternatif Anti Kesenjangan dan Anti Kemiskinan, Jurnal Ekonomi Syariah Muamalah*. Vol. 1, No 1 Agustus 2002.
- Sudarmanto, R. Gunawan. *Analisis Regresi Linier Berganda dengan SPSS*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005.
- Supranto. *Pengukuran Tingkat Pelanggan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Syu'aibun, *Mengenal Baznas Provinsi Sumatera Utara*. Medan: Perdana Publishing. 2017
- Zuhd, Masjfuk. *Masail Fiqhiyyah*, cet. VII. Jakarta: Gunung Agung, 1997.